

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI IBU-IBU MELALUI
MAJELIS TAKLIM DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM
DESA JATIGUWI KECAMATAN SUMBERPUCUNG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Oleh:

Ulya Dalila

08110159



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI IBU-IBU MELALUI MAJELIS
TAKLIM DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DESA JATIGUWI KECAMATAN SUMBERPUCUNG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Oleh :
Ulya Dalila
NIM : 08110159**

**Telah Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing**

**Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP. 195709271982032001**

Tanggal : 07 Juni 2012

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Islam
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Moh. Padil M.Ag
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI IBU-IBU MELALUI MAJELIS
TAKLIM DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DESA JATIGUWI KECAMATAN SUMBERPUCUNG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ulya Dalila (08110159)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juli 2012 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar stata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Isti'anah Abu Bakar, M.Ag NIP. 197707092003122004	: _____
Sekretaris Sidang Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd NIP. 195709271982032001	: _____
Pembimbing Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd NIP. 195709271982032001	: _____
Penguji Utama Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd NIP. 196510061993032003	: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat-Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan fikiran, member kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang tidak mungkin. Alhamdulillah 'Ala Kulli Ni'matik. Serta sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW.

Segenap perjuangan kupersembahkan karyaku ini kepada:
Seseorang yang selalu memberikan senyum, support, motivasi dan kasih sayang, kaulah terkasih yang kumiliki. kau yang setia dan tulus mendoakanku dengan cintamu "Ibu **Hj. Siti Chorida** dan Abi **H. Mansur Ahmad**.

Hadirmu adalah Pelita yang mampu terangi setiap sudut gelap hidup ini,
Ananda bangga menjadi buah hatimu

Didikanmu telah menjadikan ananda bunga mawar yang tegar

Di tengah hempasan gelombang,

Keikhlasanmu telah mengalir dalam setiap desah nafas dan tetes darahku,

Semoga Ananda selalu dapat mengukir senyum tulus bahagia di hatimu

dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Kakak-kakakku tersayang **Saiful Islam Mansur, Fidia Lestariningsih, A. Faiz Wildan, Risa Sulhiana**, dan Adhe kecil **Wardah Widadah Silwana**, tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai Ridho Allah SWT.

Untuk pemilik tulang rusuk ini yang hingga kini belum kutemukan, yang selalu kun anti kehadirannya, semoga kita dipertemukan dan dipersatukan dengan jalan terbaik-Nya, hingga dapat kita raih surga-Nya kelak.

Untuk Ibu **Dra. Hj. Siti Annijat M, MPd.** Dengan ketelatenan, kesabaran, dan senyum beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sampai membuahkan hasil maksimal sebagaimana impian penulis.

Kepada seluruh masyayikh dan pahlawan tanpa tanda dan jasa (Guru-guruku) R.A. Darussalam, MI Darussalam, MTs Darussalam, MA Al-Maarif singosari, P.P. Al-Quran Nurul Huda Singosari dan Mahad Sunan Ampel Al-Aly (Dewan pengasuh serta Murabbi-murabbiyah, Musyrifah, serta Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberiku Ilmu sebagai bekal dalam melakukan pengkajian ini.

Buat sahabat terbaikku (Kusuma Wardani, Marisa Indra Yanti) teman kamar 35 KD (Santi, Ita, Feny, Alfi, Atic, Aciem, Phat) teman kamar FAZA dan KD 22, 46, 13, teman PKLI, meski kadang kita silang pendapat, tapi kita tetap bersatu dan saling mengerti. Terima kasih atas bantuan doa dan dukungan yang belum bisa penulis balas. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses, barokah dan bermanfaat, serta senantiasa mendapat Ridho Allah SWT.

Seluruh pencari dan pecinta ilmu, yang tak pernah lelah dalam belajar dan mengkaji, semoga Allah mengangkat derajat kita dengan ilmu yang kita miliki. Amiin.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Al-Mujadilah: 11)¹

¹ Al-Qur'an Qudus Birrasm U'smani hal 542

Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 07 Juni 2012

Hal : Skripsi Ulya Dalila
Lampiran :

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ulya Dalila
NIM	: 08110159
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: “Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-ibu Melalui Majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang”

Maka selaku pembimbing, kami mendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Juni 2012

Ulya Dalila
08110033

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah azzawajallah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW telah menjadi teladan sebagai Bapak Pendidikan Dunia, yang telah membimbing manusia dari gelapnya kejahilan menuju terangnya cahaya ilmu.

Selanjutnya beribu ucapan terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesainya skripsi ini, kami sampaikan kepada:

1. Ibundaku “Ibu” dan Ayahanda “Abah” yang telah memberikan motivasi, do’a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
2. Serta seluruh keluargaku (Mas Saiful Islam Mansur, Mbak Fidia Lestariningsih, Adhek kecil Wardah Widadah Silwana, Mas Faiz Wildan, Mbak Risa Sulhiana,) yang telah ikhlas memberikan do’a restu dan dorongan moral maupun spiritual dalam menuntut ilmu khususnya selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
4. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan fakultas Tarbiyah
5. Bapak Dr. Moh. Padil, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Ibu Dra, Hj. Siti Annijat M, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan bagi penulisan skripsi ini.
7. Semua guru-guru, dosen-dosen, seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan

dan kemudahan selama penulis berada di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Seluruh Staf karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan tenaganya untuk memberikan pelayanan terbaik, sehingga penulis dapat menjalankan studi dengan lancar.
9. Seluruh dewan pengasuh, murobbiyah, musyrifah, dan teman-teman mabna Khodijah Al-Kubra MSAA, atas segala do'a dan semangat yang tak pernah henti.
10. Teman kamar (Alfi, Santi, Ita, Feny, Acim, Atic, Phat,) Serta sahabat-sahabatku (Marisa, Kusuma Wardani, Dian) yang selalu menenangkan penulis dikala sedih, membuat tertawa dikala kalut, dan memberikan semangat.
11. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu mensupport dan memotivasiku untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada kami akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. Amin.

Selanjutnya kami sadar dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat kami butuhkan demi kebaikan kami dalam menuju masa depan.

Malang, 07 Juni 2012

Penulis

Ulya Dalila
08110159

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	S	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	T	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
َ---	<i>Fathah</i>	A	A		
ِ---	<i>Kasrah</i>	I	I	مُنِيرَ	<i>Munira</i>
ُ---	<i>Dammah</i>	U	U		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
َـي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
ِـو	<i>Kasrah</i>	I	i	هَوَى	<i>Haula</i>

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + Alif, ditulis ā	Contoh سَالٌ ditulis <i>Sāla</i>
fathah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَىٰ ditulis <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٌ ditulis <i>Majīd</i>
Dammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

D. Ta' Marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>hibah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عَدَّة	Ditulis 'iddah
--------	----------------

F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-----------	--

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

- Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: al-Qur'an
- Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
- Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
- Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Batasan Masalah	12
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Definisi Istilah.....	16

H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : KAJIAN TEORI	19
A. Pembahasan Tentang Pembinaan Keagamaan	19
1. Pengertian Pembinaan	19
2. Pengertian Keagamaan	19
3. Pengertian Pembinaan Keagamaan.....	19
B. Majelis Taklim	22
1. Pengertian Majelis Taklim	22
2. Tujuan Majelis Taklim	25
3. Fungsi Majelis Taklim	26
4. Manfaat Majelis Taklim	30
5. Model-model Majelis Taklim	31
6. Majelis Taklim Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan	33
C. Faktor Kendala Dalam Kegiatan Keagamaan Melalui Majelis Taklim	35
D. Solusi	36
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Prosedur Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
H. Tahap-tahap Penelitian	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN	47
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	47
1. Geografis	47
2. Sejarah Pondok Pesantren dan Majelis Taklim di P.P Darussalam	47
3. Visi dan Misi Majelis Taklim Tadris Darussalam	54
4. Strategi	56
5. Struktur Organisasi Majelis Taklim	56
6. Macam-macam Kegiatan Majelis Taklim di P.P Darussalam	58
B. Paparan Data	60
1. Pelaksanaan	61
2. Kendala	77
3. Solusi	82
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	86
A. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Keagamaan Untuk Meningkatkan Potensi Religius Melalui Majelis Taklim di P.P Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.....	88
1. Kegiatan	88
2. Metode	89
3. Materi	89
B. Kendala Yang Dihadapi Pada Kegiatan Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Potensi Religius Melalui Majelis Taklim di P.P	

Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang	90
C. Solusi Yang Tepat Dari Kendala Yang Dihadapi Pada Kegiatan Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Potensi Religius Melalui Majelis Taklim di P.P Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang	91
BAB V : PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Tabel Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim Pondok Pesantren Darussalam.....	61
Tabel 4.2 : Kegiatan Majelis Taklim Pondok Pesantren Darussalam	64
Tabel 4.3 : Metode Kegiatan Pembinaan Keagamaan dalam Majelis Taklim Pondok Pesantren Darussalam.....	69
Tabel 4.4 : Materi dalam Kegiatan Majelis Taklim	74
Tabel 4.5 : Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Keagamaan di Majelis Taklim Pondok Pesantren Darussalam.....	77
Tabel 4.6 : Solusi yang Tepat dari Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-ibu Melalui Majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Informan Penelitian

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian

Lampiran V : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran VI : Bukti Konsultasi

Lampiran VIII : Curriculum Vitae

ABSTRAK

Dalila, Ulya.2012. *Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-ibu Melalui Majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd.

Majelis taklim adalah pendidikan Agama Islam non formal dimana di dalamnya terjadi suatu proses transfer keilmuan, khususnya ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan akidah, syari'ah, dan akhlak sebagai materi pokoknya. Secara strategis, majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh Islami yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Majelis taklim juga sebagai lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara dan dikembangkan serta didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri yang berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tukar menukar pikiran berbagai masalah keagamaan, membina keakraban, wadah mendapatkan informasi dan melakukan kajian keagamaan serta kerja sama antar umat. Berangkat dari latar belakang itulah penulis mencoba membahas dan meneliti tentang "Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Melalui Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang".

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi ibu- ibu melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang; 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan keagamaan bagi ibu- ibu melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang; 3) Untuk mendeskripsikan solusi dari masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan keagamaan bagi ibu- ibu melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian ini dapat penulis simpulkan:

Pertama, Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam ini dilaksanakan secara berbeda-beda yakni: kegiatan harian yang dilakukan pada pagi hari, malam hari, ba'da subuh. Yang meliputi: 1) kegiatan (harian, mingguan, bulanan), 2) metode (ceramah, Tanya jawab, bercerita) 3) materi (ketauhidan, akhlak, dan fiqih). Sesuai dengan kondisi

ibu-ibu pada umumnya masyarakatnya berasal dari kalangan awam, selain itu pengertian dan pemahaman mereka dalam segala hal kurang, baik pengertian tentang ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan dalam bidang agama. dan sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga, wirausaha, serta pekerja di sawah.

Kedua, kendala yang dihadapi pada kegiatan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu melalui majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam ini ada tiga yaitu: 1) karena faktor pekerjaan, 2) Karena faktor tempat kegiatan yang terkadang jauh dari tempat tinggal para jamaah dan kegiatannya terkadang ada pula yang berpindah-pindah. 3) Karena faktor multimedia. Banyaknya tayangan- tayangan yang menayangkan pengajian, sebagian ibu- ibu memilih untuk melihat atau mendengarkan di televisi atau pun di radio. Namun faktor tersebut tidak mempengaruhi hal negatif kepada para jamaah lainnya. Dan jamaah yang datang di kegiatan majelis taklim masih tetap banyak.

Ketiga, solusi yang tepat dari kendala yang dihadapi pada kegiatan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu melalui majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam ini adalah sebagai Pembimbing, Pembina, dan para pengurus majelis taklim tidak berhenti memberikan motivasi-motivasi ataupun alternatif- alternatif kepada para jamaah majelis taklim agar tetap selalu semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam majelis taklim, agar bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah. Serta terwujudnya masyarakat khususnya perempuan yang senantiasa berpegang pada ilmu, Islam dan ikhsan.

Kata Kunci :Pembinaan Keagamaan, Majelis Taklim.

ABSTRACT

Dalila, Ulya.2012. *Religious Guidance For Mothers Through the Assembly Taklim Darussalam Village Boarding School District Jatiguwi Sumberpucung Malang Regency*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd.

Taklim Assembly is non-formal Islamic education where it occurs in a process of knowledge transfer, especially the religious sciences pertaining to theology, shari'a, and morality as a matter of principle. Strategically, the assembly taklim a means of preaching and Islamic sermons central role in fostering and improving the quality of life according to the demands of the Muslim religion. Taklim Assembly as well as purely non-governmental organizations, he was born, managed, maintained and developed and supported by its members. Therefore, the panel is a container taklim communities to meet their own needs to serve as a forum to convey religious messages, exchange of thoughts of religious issues, foster familiarity, container information and conduct a study of religious and inter-religious cooperation. Departing from the background that the author tried to discuss and research on "Religious Guidance For Mothers Through the Assembly Taklim The Boarding School District Darussalam Village Jatiguwi Sumberpucung Malang regency".

The purpose of this research was conducted: 1) To know the implementation of religious guidance for mothers through assemblies taklim Darussalam boarding school in the village of Malang Regency Sumberpucung Jatiguwi District, 2) To determine the constraints faced in the implementation of the religious to the mothers through the chamber at the Pondok taklim Village Darussalam boarding Jatiguwi Sumberpucung Malang District, 3) to describe the solution of problems encountered in the implementation of religious for mothers through boarding school assemblies Darussalam taklim in the Village District Jatiguwi Sumberpucung Malang Regency.

In this study the authors used a qualitative descriptive research methods. In the course of data collection, the author uses the method of observation, interview and documentation. As for the analysis, the authors used a qualitative descriptive analysis techniques, namely the data is written or verbal behavior of people and observed that in this case the authors attempt to research thoroughly describe the nature of the real situation.

The results of this study can be the authors conclude:

First, the implementation of development activities through assemblies Taklim religious boarding school in this Darussalam implemented differently ie: the daily activities carried out in the morning, night, dawn ba'da. Which include: 1) activities (daily, weekly, monthly), 2) the method (lecture, question and answer, tell) 3) material (monotheism, morality, and jurisprudence). In accordance with the conditions of women in society generally come from the laity, in addition to their sense and understanding in all things less, good understanding of general

science and knowledge in the field of religion. and most of the work as housewives, entrepreneurs, and workers in the fields.

Second, constraints on the activities of religious guidance for mothers through assemblies Darussalam Taklim at boarding school there are three, namely: 1) because of the work, 2) Because of where the activities are sometimes far from the residence of the congregation and its activities are sometimes on the move. 3) Because of multimedia. The number of impressions, impressions that show study, the majority of mothers choose to see or hear on television or on radio. But these factors do not affect the negative to the other pilgrims. And the pilgrims who came on board activities taklim still a lot.

Third, the exact solution of the constraints faced by the activities of religious guidance for mothers through assemblies Darussalam Taklim at boarding school was a mentor, coach, and board officials did not stop giving taklim motivations or alternatives to the worshipers assembly taklim to remain always a spirit to follow the activities of the assemblies taklim, that aims to foster and develop decent and harmonious relationship between man and God. And the realization of the people, especially women who always adhered to the science, Islam and ikhsan.

Keywords: Religious Development, Taklim Assembly.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam menghendaki agar pendidikan agama dimulai sedini mungkin yaitu sejak dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidiknya, memberikan pembinaan dan bimbingan keagamaan. Namun anggota keluarga yang lain juga memegang peran dalam mewujudkan sikap kepribadian seorang anak, sebab pembinaan keagamaan tidak dapat dipisahkan dari pembinaan kepribadian. Nabi bersabda:

عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ سُرَيْحٍ قَالَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
(روه البيهقي)

Artinya: Dari Aswad bin suraikh berkata: setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut yahudi, nasrani ataupun majusi¹.

Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya” Ilmu Jiwa Agama” mengemukakan: Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan, karena kehidupan beragama itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak ia lahir bahkan telah mulai sejak dalam kandungan².

¹ Abdur Rahman, *Terjemah* , Al Jami’us Shoghir, Beirut. 911 H, hlm. 94

² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 143

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambat pertumbuhan anak tersebut. Peran ibu dalam keluarga sangat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra belajar yang saling menyayangi dengan suaminya³.

Drs. H. M. Arifin M.Ed mengemukakan bahwa: “Agama bukanlah hasil buatan manusia tetapi pemberian tuhan atas dasar wahyu yang diamanatkan kepada makhluk-Nya”⁴. Setiap manusia untuk menerima hidayah dianugerahi kemampuan fitrah dalam dirinya. Perkembangan fitrah tersebut harus mendapat bimbingan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan jiwa dari sejak masa kecilnya.

Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung, sebagian masyarakatnya masih berpikir secara tradisional, dan sebagian besar hanya mengenyam pendidikan sampai SMP atau SMA, walaupun juga ada yang sarjana, kemudian mereka bekerja. Dengan kesibukan bekerja itulah, secara otomatis kegiatan mereka untuk mencari ilmu pengetahuan terhenti. Padahal Rasulullah SAW bersabda: *”Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”*.

³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 47

⁴ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 75

Kaum perempuan di daerah ini mempunyai tugas yang sangat berat, selain harus mengurus keluarga, mereka juga harus bekerja membantu mencari nafkah. Untuk menjalankan tugas tersebut, tentunya mereka membutuhkan pendidikan yang akan membantu menambahkan pengetahuan mereka, selain memang belajar atau pendidikan itu wajib atas semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim pria dan wanita" (HR. Ibnu Majah)⁵

Masih ditemukan perlakuan diskriminatif terhadap pendidikan kaum perempuan di dalam masyarakat Islam. Mereka menganggap, perempuan tidak perlu sekolah terlalu tinggi, meski secara finansial sebenarnya mampu. "Untuk apa perempuan sekolah terlalu tinggi, toh larinya ke dapur juga," begitulah kira-kira pandangan mereka. Pandangan seperti itu tentu sungguh memprihatinkan, sebab menuntut ilmu menurut Islam itu wajib baik perempuan maupun laki-laki. Apalagi sekarang, eranya ilmu pengetahuan. Sekalipun hanya menjadi ibu rumah tangga, ia tetap membutuhkan ilmu, agar dapat mengelola rumah tangganya dengan baik. Kesalahan dalam pemahaman semacam ini sungguh perlu diluruskan, dengan memberikan pemahaman yang baik dan benar.

Allah SWT juga telah menjelaskan hal itu di dalam Alquranul Karim. Alqur'an telah memberikan tempat yang cukup tinggi terhadap kaum

⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih At-Tarhib Wa At-Tarhib*, Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007, hlm. 176

perempuan. Salah satu bukti formal yang tampak ialah bahwa di dalam Alqur'an ada satu surat yang diberi nama perempuan, yaitu surat An-Nisa'. Disamping itu beberapa surat lainnya juga banyak membicarakan perempuan dari berbagai sudutnya dan pada prinsipnya memberikan apresiasi yang cukup positif.⁶

Salah satu contohnya adalah sikap Alqur'an yang memandang rendah dan mengecam perbuatan orang-orang Arab pra Islam yang tidak memberikan arti sama sekali kepada kaum perempuan, yakni firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 58-59:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾
 يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا
 بُشِّرَ بِهِ ۚ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ ۗ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: *Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan Dia sangat marah. Ia Menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah Dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup) ?. ketahuilah, Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.*

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya masyarakat Arab dahulu merasa

hina jika anak yang dilahirkan adalah perempuan, dan menganggap perempuan itu hina. Padahal sebenarnya perempuan mempunyai andil penting dalam kehidupan ini, sehingga Allah tidak menyukai perbuatan orang-orang itu karena sesungguhnya Dia memberikan tempat terhormat kepada perempuan.

⁶ Muhibbin, *Pandangan Islam Terhadap Perempuan*, (Semarang: Rasail Media, 2007), hlm. 8.

Hendaklah kita ketahui seorang wanita (ibu) adalah senjata bermata dua, karena ketika dia (ibu) baik, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang telah digariskan berarti dia ibarat bangunan yang berkualitas. Untuk membangun masyarakat yang Islami dan kokoh, berakhlak luhur dan berfundamenkan agama yang kuat, dibutuhkan ibu yang mengetahui akan tugas-tugasnya.

Sebagai teladan dan fungsi utama, seorang ibu hendaknya bersifat jujur dalam segala tingkah laku (perbuatannya), baik kepada anaknya maupun terhadap anggota keluarga yang lain, dan begitu pula terhadap tetangga dan masyarakat yang lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Dien marimba bahwa “ tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara ortu akan ditiru oleh anaknya”⁷

Pendek kata seorang ibu harus dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya, baik mental maupun fisik. Sebagai seorang ibu hendaknya menjadi teladan yang dinamis disegala aspek kehidupan rumah tangganya. Dimana nilai-nilai moral, kebaikan, kebersihan, kesehatan, dan keilmuan diterapkan secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari⁸. Oleh karena itu dalam dakwah kita harus memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan keagamaan, khususnya bagi para ibu, agar seorang ibu dapat mengerti dan menjalankan tugas serta kewajibannya sebagai seorang ibu dengan baik.

⁷ Ahmad Dien Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 85

⁸ Thoha Husain Khoiriyah, *Konsep Ibu Teladan (Kajian Pendidikan Islam)*, (Surabaya: Risalah Gusti:1992), hlm. 103

Dalam melaksanakan pembinaan bagi ibu hendaklah disesuaikan dengan keadaan kondisi masyarakat yang ada. Kalau dalam penelitian ini kaum ibu berasal dari kalangan masyarakat banyak (awam), yang pada umumnya pengertian dan pemahaman mereka dalam segala hal kurang, baik pengertian tentang ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan dalam bidang agama. Dalam masyarakat semacam ini golongan dan tingkatan sosial mereka pun juga berbeda.

Oleh karena itu, perlu diadakannya pembinaan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka dalam segala bidang kehidupan, disamping pengetahuan agama. Adapun kegiatan yang paling cocok diselenggarakan adalah dengan mengadakan kursus-kursus singkat untuk meningkatkan pengetahuan umum, dan kegiatan pengajian, atau majelis ta'lim untuk bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang agama. Metode-metode yang digunakan untuk memberikan mereka (kaum ibu) pengetahuan agama adalah dengan menggunakan metode-metode ceramah, dialog-dialog keagamaan yang diberikan sedikit demi sedikit untuk menjamin kegairahan mereka belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Dari pembinaan tersebut, khususnya pembinaan keagamaan diharapkan dapat dijadikan bekal untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan baik.

Dalam pembinaan keagamaan di pondok pesantren Darussalam ini menyediakan berbagai macam kegiatan majelis taklim, mulai dari kegiatan harian, mingguan, serta bulanan. Diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut,

bertujuan agar para ibu-ibu khususnya di Desa Jatiguwi dapat mengikuti kegiatan majelis taklim secara rutin. Selain itu, jika ada ibu-ibu yang berhalangan hadir di salah satu kegiatan majelis taklim, dapat mengikuti kegiatan majelis taklim yang lain terkait dengan kesibukan para ibu-ibu yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga, wirausaha, serta pekerja di sawah.

Pembinaan keagamaan di Desa-desa biasanya diberikan melalui kegiatan-kegiatan pengajian yang diadakan oleh masyarakat itu sendiri, kegiatan itu disebut majelis taklim. Majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara dan dikembangkan serta didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Berangkat dari latar belakang itulah penulis mencoba membahas dan meneliti tentang “Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Melalui Majelis Ta’lim Di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang”. Atas dasar pertimbangan bahwa pembinaan keagamaan bagi ibu sangatlah penting, karena ibu adalah orang yang berperan langsung dalam pendidikan anak-anaknya. Dari kegiatan yang diadakan seperti majelis taklim tersebut, diharapkan bisa memberikan pengetahuan khususnya pengetahuan agama bagi anak-anaknya dan menanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi keluarga sebagai pendidik pertama dan utama dapat benar-benar terwujud.

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan Agama Islam non formal yang jumlahnya puluhan ribu tersebar di wilayah pedesaan dan perkotaan diseluruh Indonesia. Majelis ta'lim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan dilingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosio-kulturalnya.⁹

Bila dilihat dari struktur organisasinya, majelis Taklim adalah termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (non-formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari tujuan, Majelis Taklim adalah sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing* dan *self disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan taklim al-Islamy sesuai dengan tuntutan pesertanya.¹⁰

Selama ini kebanyakan majelis taklim dikelola dan diselenggarakan secara tradisional apa adanya, dalam arti belum dikelola secara profesional. Kegiatannya hanya seputar datang, mendengarkan ceramah agama, makan, lalu pulang. Padahal, keberadaan majelis taklim dalam era globalisasi sangat penting, terutama dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri.

Melihat pada fungsi majelis taklim sendiri, yaitu: 1) sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jemaahnya; 2) sebagai wadah peluang kepada jemaahnya untuk melakukan tukar menukar pikiran

⁹ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 3, 1995), hlm. 118.

¹⁰ *Ibid.*

berbagai pengalaman masalah keagamaan; 3) sebagai wadah yang dapat membina keakraban diantara sesama jemaahnya; 4) sebagai wadah mendapatkan informasi dan melakukan kajian keagamaan serta kerjasama diantara umat.¹¹ Jelaslah bahwa majelis taklim mempunyai fungsi yang sangat penting, terutama dalam pendidikan dan pendalaman ajaran-ajaran agama Islam pada masyarakat.

Manfaat majelis taklim akan terasa mempunyai makna bagi jemaahnya apabila kebutuhan masing-masing jamaah terpenuhi. Para muballigh atau da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaah kepada tujuan yang ingin dicapai. Majelis taklim hanya akan mampu memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan dan fungsinya.

Diantara berbagai peran majelis taklim yang paling penting adalah majelis taklim merupakan lembaga dimana di dalamnya terjadi suatu proses transfer keilmuan, khususnya ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan akidah, syari'ah, dan akhlak sebagai materi pokoknya. Secara strategis, majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh Islami yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.

Jadi, peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia di bidang mental spiritual keagamaan

¹¹ Kustini (ed), *Hasil Seminar Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Departemen Agama RI, 2007), hlm. 1

Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawiyah dan ukhrawiyah bersama (simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional Indonesia.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi ibu- ibu melalui majelis ta'lim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi ibu- ibu melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan bagi ibu- ibu melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

¹² Rosehan Anwar, *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan, 2002), hlm. 73-74.

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi ibu- ibu melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi ibu- ibu melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang tepat dari masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi ibu- ibu melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat, dan menambah ilmu pengetahuan bagi:

1. Lembaga

Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam dan dapat dijadikan sumbangsih pemikiran bagi lembaga majelis taklim bahwa betapa pentingnya peran lembaga ini dalam pendidikan pada umumnya dan pendidikan perempuan pada khususnya.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang pada khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya, dalam meningkatkan pengetahuan keislaman terutama tentang pendidikan dan perempuan, serta dapat menumbuh kembangkan minat dalam menambah ilmu pengetahuan, apalagi bagi ibu-ibu yang tinggal di Desa yang kurang makmur, bahwa pendidikan sosial dan agama itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan, terutama dalam hal mendidik anak.

3. Penulis

- a. Penelitian merupakan cara bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari perkuliahan, serta sebagai sarana belajar dan menambah pengetahuan baik teori maupun praktek bidang Pendidikan Agama Islam,
- b. Agar lebih memahami kondisi masyarakat di Desa Jatiguwi apabila suatu saat ingin mengadakan pembinaan keagamaan.

E. Batasan Masalah

Untuk menjabarkan permasalahan di atas agar tidak menyimpang terlalu jauh, penulis memberikan batasan-batasan, adapun batasan-batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pembinaan Keagamaan yang menjelaskan tentang Pengertian pembinaan keagamaan.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan

3. Mendeskripsikan solusi yang tepat dari masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Moh Hamid (05110180) dengan judul “Sistem Pembelajaran Masyarakat Islam Tradisisonal (Studi Kasus di Majelis Ta’lim Al-Ishlah Moncek Timur Lateng Sumenep” hasil dari penelitian ini adalah, konsep dari majelis ta’lim ini adalah upaya pendidik untuk memfasilitasi dalam memberikan materi bagi masyarakat desa dalam belajar, yang dalam kegiatan sehari-harinya sibuk dengan bertani. Dalam proses pembelajaran disini materi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, seperti tentang keIslaman dan lain-lain, dikarenakan masyarakat tersebut banyak yang belum sempat mengenyam pendidikan Islam secara formal.¹³
2. Penelitian Taufiq Rahman (04310145) dengan judul “Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang”
Peran ta’mir masjid As-Salam dalam melakukan pembinaan keagamaan cukup baik, karena secara umum dapat dilihat dari berbagai macam pembinaan yang ada dimasjid As-Salam Malang.
Kedua. Upaya yang dilakukan ta’mir masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam diantaranya dengan mengadakan kajian rutin yang meliputi, untuk para bapak-bapak, ibu-

¹³ Moh Hamid, 2009 *Sistem Pembelajaran Masyarakat Islam Tradisional (Studi Kasus di Majelis Ta’lim Al-Ishlah Moncek Timur Lateng Sumenep)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

ibu, remaja dan anak-anak. Dan ketiga, kendala yang dihadapi Ta'mir masjid dalam melakukan pembinaan di Masjid As-Salam Malang adalah terletak pada segi pendanaan dan kurangnya SDM yang ada di Masjid As-Salam Malang.¹⁴

3. Nurul Jannah mengatakan bahwa peran majelis taklim dalam revitalisasi pendidikan moral di Majelis Taklim Wad da'wah Malang adalah: 1) menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif; 2) sarana penanaman dan penyemaian adab; 3) sarana silaturahmi. Implikasinya yaitu: perubahan moral secara bertahap, dimulai dari perubahan performance, perilaku, peningkatan kualitas ibadah, dan cara mereka berinteraksi dengan sesama.¹⁵

Dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah, kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis ta'lim ini di khususkan untuk ibu-ibu dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah:

- a. majelis ta'lim atau pengajian dengan menggunakan metode caramah dan Tanya jawab dengan mengkaji kitab Daqoiqul Akhbar yang didahului dengan pembacaan istighosah/ pembacaan Surat Yasiin dan Surat Al-Mulk yang dilaksanakan setiap hari jum'at sore.

¹⁴ Taufiq, Rahman, 2008 *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁵ Nurul Jannah, *Skripsi Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Peran Majelis Taklim Sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif (Studi kasus di Majelis Taklim Wadda'wah Malang)*, (Malang: UIN MALANG 2007)

- b. Kegiatan jumat kliwonan, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, majelis ta'lim ini juga melaksanakan pembacaan Rotibul Haddad/ sholawat Burdah. Setelah itu disusul dengan kegiatan sholat tasbih berjamaah, sholat ashar berjama'ah, kemudian pengajian yang mengkaji kitab Daqoiqul Akhbar.
- c. Kegiatan jum'at legian, yaitu pengajian yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Pada majelis ini dilaksanakan sholat taubat secara berjamaah kemudian disusul dengan sholat Ashar berjamaah, setelah itu disusul dengan membaca Surat Yasiin dan Surat Al- Mulk/ Istighosah bersama, dan yang terakhir di isi dengan pengajian dengan menggunakan metode ceramah.
- d. Kegiatan mingguan yaitu pada hari selasa malam, atau lebih dikenal dengan istilah (malam reboan). Yaitu pengajian menggunakan metode ceramah, yang mengkaji tentang (fiqih, tauhid, akhlak, dll) kemudian diakhiri dengan Tanya jawab.
- e. Kegiatan mingguan yaitu pada hari rabu malam atau lebih dikenal dengan (malam kemisan) majelis ini diawali dengan melaksanakan sholat tasbih, sholat hajat, dan sholat taubat. Kemudian disusul dengan pembacaan Istighosah, setelah itu diakhiri dengan pengajian yang mengkaji Kitab Wasiatul Mustofa.
- f. Dalam majelis ini, juga mengkaji kitab tafsir Al-Ibris yang dilaksanakan setiap pagi secara rutin.

G. Definisi Istilah

1. Pembinaan

Dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai pengertian proses perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha atau tindakan-tindakan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik¹⁶.

Dalam artian secara praktis, pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, seorang pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (Perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Keagamaan

Pengertian agama William James adalah segala perasaan tindakan pengalaman manusia masing-masing dalam keheningannya. Sedangkan menurut ulama islam agama mempunyai arti peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia yang berisi :

- a. Sistem kepercayaan,
- b. Sistem penyembahan,
- c. Sistem kehidupan manusia.

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 117

Untuk mencapai keahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak¹⁷

3. Majelis Taklim

Secara etimologis, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan taklim diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam¹⁸.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, ada lima bab yang akan disajikan oleh penulis, yang terdiri dari:

BAB I, Pada bab ini masalah dideskripsikan secara singkat serta dijelaskan tentang alasan-alasan mengapa masalah tersebut dianggap menarik, penting dan perlu untuk diteliti serta dicarikan solusinya. Selain itu juga diuraikan kedudukan masalah yang akan diteliti dalam lingkup permasalahan yang lebih luas. Gambaran yang diberikan untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Batasan masalah, Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

BAB II, Memaparkan tentang kajian pustaka yang berkaitan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, (pengertian

¹⁷ Syahminan Zaini, *Hakikat Agama dalam Kehidupan Manusia* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1988), hlm23

¹⁸ Hasbullah, *Kapita Selektapendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta,1996, hal: 95

keagamaan, konsep pembinaan keagamaan, model pembinaan keagamaan), pembahasan tentang pengertian majelis taklim, fungsi majelis taklim, majelis taklim sebagai sarana pembinaan keagamaan, yang meliputi: Pengertian keagamaan, Konsep pembinaan keagamaan, Model pembinaan keagamaan, Pengertian majelis taklim, Fungsi majelis taklim, Majelis taklim sebagai sarana pembinaan keagamaan.

BAB III, Metodologi penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi dan obyek penelitian, Data/ informan, Metode pengumpulan data, Teknik analisis data.

BAB IV, Laporan hasil penelitian, yang meliputi: Latar Belakang obyek penelitian, Pembinaan keagamaan bagi ibu melalui majelis taklim, Faktor-faktor penunjang dan penghambat pembinaan keagamaan bagi ibu melalui majelis taklim, Dan alternatif-alternatif yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pembinaan keagamaan.

BAB V, Penutup yang berisi uraian kesimpulan dan saran dari pembahasan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan

Dalam artian secara praktis, pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, seorang pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (Perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Keagamaan

Pengertian agama William James adalah segala perasaan tindakan pengalaman manusia masing-masing dalam keheningannya. Sedangkan menurut ulama Islam agama mempunyai arti peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia yang berisi :

- a. Sistem kepercayaan,
- b. Sistem penyembahan,
- c. Sistem kehidupan manusia.

3. Pembinaan Keagamaan

Pengertian pembinaan keagamaan disimpulkan dari kata pembinaan agama di atas, mempunyai pengertian yaitu usaha yang dilakukan secara

berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berorientasi pada rasa ke-Tuhanan dan dalam melaksanakan peraturan Tuhan hanya untuk mengharap ridho-Nya.

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah saja, akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu yaitu bertujuan membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran Islam¹.

Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mengajar, artinya menyampaikan pengetahuan tentang agama Islam kepada anak didik. Selain itu pendidikan agama Islam merupakan pembinaan mental spiritual, sesuai dengan ajaran agama Islam. Bahkan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan pembinaan kepribadian yang dalam pelaksanaannya tidak hanya bisa terjadi melalui pelajaran yang diberikan dengan sengaja, melainkan menyangkut pengalaman yang dilalui anak didik sejak dia lahir. Hal tersebut menyangkut pengalaman yang dilalui anak didik sejak dia lahir, atau dalam kandungan, selanjutnya di sekolah, dan di masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* Bulan Bintang, Jakarta 1996, Hal:107

proses pembentukan kepribadian muslim yang taat terhadap ajaran agama Islam.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu bimbingan dan tuntunan yang dilakukan dengan sadar dan tanggung jawab kepada anak didik baik jasmani maupun rohani guna membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga mereka hidup dengan norma-norma agama yang dapat memberikan kepada mereka kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan agama tidak hanya dilaksanakan seluruhnya dalam pendidikan formal (pendidikan luar sekolah) akan tetapi dapat dilaksanakan dalam pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah). Yang dimaksud pembinaan keagamaan dalam proposal ini adalah pembinaan yang dilakukan di luar (non formal).

Menurut Sanapiah dan Abdillah Hanafi, yang dimaksud pendidikan non formal adalah segala bentuk kegiatan yang terorganisasi dan berlangsung di luar sistem sekolah yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk baik tua maupun muda².

Kemudian Sulaiman Yusuf mengemukakan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dan dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang ketat³.

² Sanapiah Faisal *Pendidikan Non Formal* . Usaha Nasional, Surabaya, 1999, Hal:16

³ Soelaiman, *Pendidikan Luar Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya 1999, Hal:52

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan di luar sekolah yang dilakukan dengan sadar dan sengaja yang pelaksanaannya tidak terikat oleh umur dan tidak berjenjang, tidak mengikuti peraturan yang ketat serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jadi yang dimaksud pendidikan non formal disini adalah usaha untuk mendidik seseorang secara sadar dan sengaja untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Islam yang dilaksanakan di luar sekolah, tidak berjenjang, tidak mengikuti peraturan yang ketat serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan agama tidak hanya membekali manusia dengan pengetahuan serta mengembangkan intelektual saja, akan tetapi juga membentuk kepribadian manusia sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu mulai dari latihan sehari-hari dengan ajaran Islam, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia maupun manusia dengan makhluk lain. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan yang dilakukan di luar sekolah akan sangat bagus dilakukan untuk menambah atau menyempurnakan pendidikan sekolah.

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis, perkataan majelis taklim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan taklim diartikan dengan pengajaran.

Dengan demikian secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam⁴.

Secara istilah, pengertian majelis taklim sebagaimana yang dirumuskan pada musyawarah majelis taklim se-DKI Jakarta tahun 1980, adalah: lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT⁵.

Menurut sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam. Sebab hal tersebut sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW, meskipun pada zaman dulu tidak disebut dengan majelis taklim. Namun, pengajian yang dulu diadakan secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqom bin Abil Arqom dapat dikatakan sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang.⁶

Rasulullah sendiri juga menyelenggarakan sistem taklim secara periodik di rumah sahabat Arqam di Mekah dimana pesertanya tidak dibatasi oleh usia, lapisan sosial, atau rasial. Di dalam majelis taklim ini biasanya mereka belajar membaca, menulis, hadits, dan ilmu-ilmu lain yang berguna dalam kehidupan mereka khususnya ilmu agama. Dengan

⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal: 95

⁵ Nurul Huda, dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

⁶ Nuryanis dan Romli, *Pendidikan Luar Sekolah, Kontribusi Ditpenamas dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 41.

demikian menurut pengalaman historis Islami itu, sistem Majelis Taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di benua Arabia, kemudian menyebar ke seluruh penjuru dunia Islam di Asia, Afrika, dan Indonesia pada khususnya sampai saat ini.

Dimasa puncak kejayaan Islam, terutama disaat Bani Abbasiyah berkuasa, majelis taklim di samping digunakan untuk menuntut ilmu, juga menjadi tempat para ulama' dan pemikir untuk menyebar luaskan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali karena itulah tidak salah bila dikatakan bahwa para ilmuan Islam berbagi disiplin ilmu ketika itu, merupakan hasil (produk) dari majelis taklim.

Berkembangnya majelis taklim itu pertama-tama bersumber dari swakarsa dan swapercaya masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian mengembang terus seiring dengan tuntutan pembangunan. Kepercayaan masyarakat dan usaha serta keikhlasan untuk terus mengembangkan majelis taklim sebagai tempat untuk mempelajari ilmu khususnya ilmu agama inilah yang menjadi modal utama dalam perkembangan majelis taklim sehingga majelis taklim dapat terus ada bahkan berkembang dengan sangat baik di negeri ini.

Sementara itu, di Indonesia terutama pada saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya maka untuk di Indonesia, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam tertua. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam

mengatur pendidikan, disamping majelis taklim yang bersifat non formal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah, dan sekolah.⁷

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Peserta pengajian majelis taklim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan, atau lainnya, tetapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya. Untuk itu pesertanya sangat heterogen, tidak ada tingkatan tertentu, yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua majelis taklim serupa, ada beberapa peserta majelis taklim yang terdiri dari kalangan tertentu seperti para ustadz, muballigh, ulama atau para selebritas atau sarjana.⁸

Dari pengertian diatas, maka akan tampak bahwa majelis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya.

2. Tujuan Majelis taklim

Tujuan majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat

⁷ Hasbullah, *op.cit*, hlm. 98

⁸ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), hlm 23

tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.⁹

Tujuan umum suatu majlis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus dari majlis taklim adalah memasyarakatkan ajaran Islam.¹⁰

3. Fungsi Majelis Taklim

Bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah atau wahana dakwah Islam yang murni institusional keagamaan, dan sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis taklim adalah melekat pada Islam itu sendiri.

Oleh karena itu, secara strategis majelis taklim tersebut adalah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islam, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan ajaran agama.

Berkenaan dengan hal itu, fungsi dan peranan majelis taklim, tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus banyak memperhatikan metode pendekatannya, yang biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk, antara lain:

⁹ Majelis Taklim, *Manajemen Majelis Taklim*, 04 februari 2010 @ 05.18 WIB [Tersedia] <http://majelistalim.wordpress.com/2010/02/04/tujuan-kedudukan-dan-fungsi-majelis-talim>,

[Online] 16 April 2012 @ 18.45 WIB

¹⁰ *Ibid.*

- a. Melalui indoktrinasi yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, kursus-kursus, ceramah, training center dan sebagainya.
- b. Lewat propaganda yang lebih menitik beratkan kepada pembentukan public opini, agar mereka mau berbuat dan bersikap sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda adalah masal, caranya dapat melalui cara umum, siaran radio, TV, drama, film, spanduk dan sebagainya.
- c. Melalui jalur pendidikan yaitu dengan menitik beratkan kepada pembangkitan cipta, rasa, karsa, sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang dari pada propaganda dan indoktrinasi.¹¹

Sebagai lembaga pendidikan non formal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut, antara lain:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT,
- 2) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah,
- 3) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara' dengan umat,
- 4) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai,

¹¹ Hasbullah, *op.cit*, hlm. 100

- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa umumnya,
- 6) Selain itu majelis taklim juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Meskipun fungsi majelis taklim secara umum masih terbatas pada *extension preaching* (pemberian penyuluhan) tetapi setidaknya-tidaknya kaum ibu-khususnya yang tak tersentuh lagi oleh pendidikan formal-banyak terbantu dalam penemuan diri mereka sebagai seorang yang memiliki jati diri dan tempat terhormat dalam sistem nilai agama yang terhormat dan diridhai Tuhan pula.¹²

Prof. DR. H.M. Atho Mudzhar, kepala badan litbang dan diklat departemen agama, dalam sambutannya dalam seminar peningkatan peran serta masyarakat dalam pendalaman ajaran agama melalui majelis taklim tahun 2007 mengatakan bahwa majelis taklim itu memiliki multi peran.

- a) Majelis taklim bisa menjadi tempat untuk belajar dan bertanya masalah-masalah agama.
- b) Majelis taklim bisa membantu mencerdaskan masyarakat melalui memberantas buta huruf. Akan tetapi kebanyakan majelis taklim lebih menggunakan metode pendengaran dan penglihatan daripada menggunakan pembelajaran tulisan.

¹² *Ibid*, hlm. 116

Sesungguhnya kalau ditambah dengan menggunakan tulisan dan program kurikulum yang baik, bisa menjadi lebih baik.

- c) Majelis taklim juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat, baik di bidang ekonomi maupun sosial. Di masyarakat khususnya lingkungan keluarga banyak terjadi pelanggaran hukum. Masalah-masalah itu sebenarnya bisa dibantu penyelesaiannya oleh majelis taklim.
- d) Majelis taklim dapat berperan menunjang kerukunan intern dan antar umat beragama. Kerukunan bangsa ini akan terwujud apabila anggota masyarakat itu memahami keberadaan masyarakat Indonesia.¹³

Diantara berbagai peran majelis taklim yang paling penting adalah majelis taklim merupakan lembaga dimana di dalamnya terjadi suatu proses transfer keilmuan, khususnya ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan akidah, syari'ah, dan akhlak sebagai materi pokoknya. Secara strategis, majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh Islami yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.¹⁴

Anggota majelis taklim yang mengikuti pengajian memang sangat beragam, ada yang ibu rumah tangga biasa, tetapi banyak juga mereka

¹³ Kustini (ed), *op.cit*, hlm 9-13.

¹⁴ Hasbullah, *op.cit*, hlm. 119-120

yang berusaha seperti menjadi tukang bakso, bakul sayur dan lainnya. Sayangnya banyak diantara mereka belum mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga usahanya kurang bisa berkembang. Untuk dapat menjalankan tugasnya dalam pembinaan umat dengan baik, majelis taklim harus tetap eksis. Untuk menjaga keeksistensinya tersebut, majelis taklim harus mempunyai improvisasi-improvisasi sehingga kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya menjadi menyenangkan, sekaligus bermanfaat. Tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi jawaban dari segala persoalan kehidupan ini.

Jadi, peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawiyah dan ukhrawiyah bersama (simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional Indonesia.¹⁵

4. Manfaat Majelis Taklim

Manfaat majelis taklim akan terasa mempunyai makna bagi jamaahnya apabila kebutuhan masing-masing jamaah terpenuhi. Para mubaligh atau da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaah kepada tujuan yang ingin

¹⁵ Rosehan Anwar, *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan, 2002), hlm. 73-74.

dicapai. Majelis taklim hanya akan mampu memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan dan fungsinya. Adapun fungsi majelis taklim menurut Hj. Tutty Alawiyah sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:

- a. Tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan,
- b. Tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial,
- c. Tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial, dan
- d. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga.¹⁶

5. Model-model Majelis Taklim

Hasil penelitian yang dilakukan Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama pada tahun 2001, antara lain menyimpulkan adanya tipologi atau model dalam majelis taklim, yaitu:

- a. Majelis Taklim yang digerakkan oleh seorang tokoh agama yang berpengaruh di daerah tersebut. Dia tidak hanya sebagai penggerak tetapi sekaligus sebagai pendiri dan pembina, bahkan menjadi guru utama pada mejelis taklim tersebut. Keberadaan majelis taklim model ini biasanya sangat bergantung kepada figure seseorang yang menjadi panutan di masyarakat. Majelis taklim model ini tidak hanya menyelenggarakan pengajian umum tetapi ada juga pengajian terbatas yang khusus mendalami agama dan biasanya menggunakan kajian kitab kuning.

¹⁶ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm.75-76

- b. Majelis Taklim yang dibangun atas kesepakatan beberapa pimpinan majelis taklim. Majelis model ini biasanya terdiri atas gabungan majelis taklim kaum ibu dan dikoordinir oleh organisasi atau ibu-ibu isteri pejabat baik di tingkat desa maupun kecamatan.
- c. Majelis taklim yang dibangun atas dasar kegiatan wirausaha dalam rangka menopang pembinaan pengajian pada kelompok remaja. Majelis taklim model ini didirikan dalam rangka memberikan bekal pada anggotanya tentang hal-hal yang terkait dengan ketauhidan dan akhlaqul hasanah agar dalam menjalankan tugasnya senantiasa dilandasi keimanan dan kejujuran.
- d. Majelis taklim yang didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Model majelis taklim ini dirintis atas dasar keprihatinan para tokoh agama yang melihat banyaknya para khotib dan mubaligh yang kurang fasih dalam melafalkan bacaan Al-Quran dan Hadits Nabi, serta kurangnya wawasan mereka tentang dasar keagamaan. Materi yang dibahas antara lain kitab-kitab tafsir dan hadits serta beberapa kitab fiqh.
- e. Majelis taklim yang diprakarsai oleh ta'mir masjid atau musolla yang secara rutin melakukan pengajian mingguan dan bulanan.

6. Majelis taklim sebagai sarana pembinaan keagamaan

Majelis taklim dalam kaitannya dengan pendidikan Islam adalah dapat berfungsi sebagai sarana dan bernilai sebagai alat, bukan merupakan tujuan pendidikan itu sendiri. Bila dilihat dari kegiatannya, maka majelis taklim adalah sebagai wadah pembinaan yang mana pembinaan tersebut dapat dikatakan sebagai penunjang agama Islam.

Dalam majelis taklim juga dapat di dayakan sebagai wadah peningkatan kualitas anggotanya yang proses pengaruhnya dapat melalui komunikasi yang berlangsung di dalamnya. Dalam hal ini majelis taklim dikatakan sebagai sarana pembinaan keagamaan dapat dilakukan yaitu dengan melalui beberapa kegiatan seperti:

a. Ceramah atau pengajian

Ceramah atau pengajian merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembangunan di bidang mental. Kegiatan seperti ini dapat dilakukan dalam jangka waktu panjang dan bisa juga dilakukan dalam jangka waktu pendek. Dalam jangka waktu yang panjang biasanya berupa diadakan ketika ada perayaan hari besar Islam (PHBI) yang biasanya berupa pengajian umum. Sedangkan dalam jangka waktu pendek kegiatan ini biasanya diadakan setiap satu bulan sekali, dan waktunya biasanya diadakan setelah selesai khataman Al-Quran. Dalam kegiatan ceramah ini disajikan materi yang berbeda- beda sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Hal ini dilakukan agar orang yang mendengarkan ceramah tidak merasa bosan.

b. Tahlilan

Pengertian tahlilan yang dimaksud penulis dalam tulisan ini adalah bentuk bacaan- bacaan dzikir yang terdiri dari beberapa ayat Al-Quran, bacaan sholawat dan kalimat-kalimat thoyyibah lainnya yang dibaca sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan berirama (berlagu).

Beberapa ayat-ayat dan kalimat-kalimat thoyyibah yang dimaksud antara lain:

- 1) Surat Al-Fatihah,
- 2) Bacaan-bacaan tahlil, tahmid, dan takbir,
- 3) Surat Al-Ikhlash dan Al- Muawadzatain,
- 4) Surat Al-Baqarah ayat 1-5,
- 5) Ayat kursi, yakni surat Al-Baqarah ayat 163-165,
- 6) Surat Al-Baqarah ayat 284-285,
- 7) Dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaannya majelis taklim sendiri tidak begitu mengikat, dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti masjid atau musholla, tetapi juga di rumah keluarga, balai pertemuan umum, aula, kantor, hotel dan sebagainya.

Dari kegiatan yang bermanfaat bagi anggota atau jamaah majelis taklim yang sebagian besar terdiri dari orang dewasa, dapatlah dijadikan sebagai kegiatan tambahan, sehingga majelis taklim dapat benar-benar didaya gunakan sebagai wadah, tempat belajar yang dapat membantu mewujudkan terciptanya masyarakat religius, adil dan makmur, baik secara materil dan spiritual.

Dengan melalui pembinaan keagamaan, kita mempersiapkan prasarana mental dan sosial untuk mempercepat jalannya roda pembangunan bangsa. Pengertian tentang pembinaan keagamaan di atas merupakan suatu cita-cita yang ideal.

Dengan demikian diharapkan bahwa kerukunan hidup didalam masyarakat ini senantiasa dipupuk dan dipelihara agar segala potensi yang ada pada mereka diarahkan untuk kepentingan pembangunan dunia dan akhirat.

C. Faktor Kendala Dalam Kegiatan Keagamaan Melalui Majelis Taklim

Terdapat 3 macam yaitu: yang pertama, tempat majelis taklim yang terletak cukup jauh dari tempat tinggal ibu-ibu, selain itu terkadang tempat majelis taklim yang berpindah- pindah dari masjid satu ke masjid lain dan dari rumah para jamaah satu ke yang lainnya. sehingga ibu-ibu harus berjalan kaki bagi yang rumahnya jauh. Kendala yang kedua adalah kegiatan majelis taklim dilakukan dalam tiga macam, kegiatan yang dilakukan pada pagi hari. Ibu-ibu juga menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan, padahal pada waktu tersebut sibuk-sibuknya pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. kegiatan dilakukan pada sore hari. Ibu-ibu menyempatkan diri untuk mengikuti majelis taklim, sedangkan ibu-ibu banyak aktifitas yang dilakukan di rumah, ataupun di sawah. Kegiatan yang dilakukan pada malam hari, sehingga pulang-pun juga malam, karena kegiatan ibu-ibu di pagi harinya juga sangat banyak, secara otomatis mereka harus merelakan sedikit waktu untuk tidur mereka demi pembinaan kegiatan majelis taklim. Apalagi bagi ibu-ibu yang berdagang sayur di pasar, mereka harus

berangkat pukul 02.00 wib. Begitu pula dengan petani yang berangkatnya pun tidak jauh berbeda pukul 05.00 wib. Tetapi apapun kendalanya jika didasari dengan mengharap ridho Allah SWT, maka semuanya akan terasa ringan.

D. Solusi

Solusi yang tepat dari kendala yang dihadapi dalam peningkatan potensi religius bagi ibu-ibu melalui majelis taklim adalah sebagai Pembimbing, Pembina, dan para pengurus majelis taklim tidak berhenti memberikan motivasi-motivasi ataupun alternatif-alternatif kepada para jamaah majelis taklim agar tetap selalu semangat untuk mengikuti kegiatan- kegiatan dalam majelis taklim.

Mengingat karena pentingnya pendidikan dan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu dari sisi pribadi dan jamaah, maka setiap anggota harus bersatu dalam ikatan kesadaran. Dalam ikatan ini bercucuran hikmah, ilmu dan amal-amal yang memberikan rangsangan atau motivasi agar dirinya menjadi manusia yang berakhlak karimah. Pendidikan majelis ta'lim ditekankan pada program yang padu dari kekuatan iman, ilmu dan amal, dimana tidak mungkin salah satu dari tiga rangkaian ini ditinggalkan. Hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan, maka kita dapat menggerakkan masyarakat menuju kepada kemuliaan.

Yang bertujuan, pembinaan keagamaan melalui majelis ta'lim di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, telah memenuhi ketentuan dimana majelis ta'lim diselenggarakan secara berkala dan teratur. Di ikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dimana peserta majelis ta'lim ini mencapai 200 orang yang merupakan perkumpulan perempuan (ibu-ibu) di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Serta bertujuan untuk membina

dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah. Serta terwujudnya masyarakat khususnya perempuan yang senantiasa berpegang pada ilmu, Islam dan ikhsan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Bogdan dan Tailor, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Menurut Moleong, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka².

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3

² *Ibid.*, hlm. 6

Dalam hal ini, Nana Syaodiah Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.³

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstrasikan.⁴ Hal ini ditegaskan oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.⁵ Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara bebas terpimpin atau terstruktur terhadap objek dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai pembinaan potensi religius bagi ibu-ibu melalui majelis taklim di P.P Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

C. Lokasi Penelitian

Setting lokasi dari munculnya fenomena yang akan diteliti adalah majelis taklim yang ada di P.P Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 60

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 26

⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1998), hlm. 56

D. Sumber Data

Data adalah hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁶ Data yang kami peroleh dari lapangan adalah berupa foto, kata-kata dari hasil sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan. Diantaranya adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Pembina Majelis Taklim, Ketua Majelis Taklim, dan anggota Majelis Taklim.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana.

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomene-fenomena yang diselidiki.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan* (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2000), hlm. 118

⁷ *Ibid*, hlm. 129

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan melihat langsung fakta-fakta yang ada dilokasi penelitian secara cermat, akurat, dan sistematis mengenai kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana majelis taklim. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu melalui majelis taklim di P.P Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

2. *Interview* (Wawancara)

Menurut Nasution *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.⁸

Menurut Moleong, *interview* atau teknik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain. Sedangkan menurut M. Nazir, *interview* (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

⁸ S. Nasution, *Metode Reseach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 113

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan suatu hubungan yang baik sehingga informan bersedia untuk bekerja sama, dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data- data secara langsung dari informan yang terkait dengan penelitian ini, seperti wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren, Pembina majelis taklim, pengurus majelis taklim, serta anggota majelis taklim yang ada di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik ini didasarkan kepada tiga hal penting yaitu:

- a. Sumber-sumber ini tersedia dan murah,
- b. Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali,
- c. Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen sampai dokumen resmi dari Pengasuh Pondok Pesantren yang berupa latar belakang objek penelitian tentang pembinaan keagamaan ibu-ibu di P.P Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip oleh Lexy Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁹

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama dilapangan dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, tetapi selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan selesai.

Kegiatan analisis data ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Penetapan fokus penelitian,
- b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul,
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya,
- d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya,
- e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen) berikutnya.

2. Analisis data setelah pengumpulannya

Analisis data setelah pengumpulannya meliputi mengembangkan kategori koding dengan sistem koding yang ditetapkan kemudian, penyortiran data, dan penarikan kesimpulan.

⁹ Lexy J Moleong, *op.cit*, hlm. 248

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dengan terjun ke lapangan, kemudian data yang diperoleh dari Pengasuh Pondok Pesantren, Pembina dan Anggota majelis taklim, yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Triangulasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan *interview* terkait pola asuh dan pemilihan pendidikan bermutu kepada para responden.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil *interview* diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi,
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Geografis

Nama Pondok Pesantren : P.P. Darussalam

Alamat : Jln. Bangsa no 81E RT 13 RW 03

Desa : Jatiguwi

Kecamatan : Sumberpucung

Kabupaten : Malang

Provinsi : Jawa Timur

Kode pos : 65165

Status tanah : Milik Yayasan

Surat kepemilikan tanah : Waqof

Luas tanah : 960 m²

2. Sejarah Pondok Pesantren dan Majelis Taklim di P.P Darussalam

a. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ikut memberikan corak pada sistem pendidikan nasional. Bahkan melalui alumni–alumni lembaga ini telah mengambil peranan dalam mewarnai tata nilai, corak budaya, kehidupan sosial politik, susunan ekonomi sebagai besar bangsa Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di Indonesia. Di

pulau Jawa Lembaga ini berdiri untuk pertama kalinya di zaman Walisongo.

Akan tetapi jarang sekali pesantren yang punya bukti secara tertulis dan rinci tentang sejarah berdirinya dan perkembangan selanjutnya. Berdasarkan inilah kami coba menyajikan sekilas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Jatiguwi Sumberpucung Malang, dan perkembangan dari masa ke masa. Dengan membolak balik dokumen yang ada dilengkapi dengan interview kami mencoba menguak lebih jauh tentang background (latar belakang) berdirinya pesantren ini, siapa pendirinya, serta bagaimana sistem pengajarannya.

Berbicara tentang Pondok Pesantren Darussalam di desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung dan dinamikanya, maka tidak dapat dipisahkan dari sejarah Madrasah Salafiyah “Roudlotul Banat”, sebab adanya pesantren ini disebabkan adanya Madrasah Salafiyah “Roudlotul Banat” yang telah lahir sebelumnya.

Pada tahun 1982 berdirilah Madrasah Salafiyah untuk kalangan remaja putri yang bertempat di Masjid Nurul Awaliyah. Dan Madrasah Salafiyah ini di lealisir dengan nama “Roudlotul Banat” sebuah nama pemberian dari K.H Mansur Ahmad selaku pendiri Madrasah Salafiyah.

Selang beberapa waktu dikarenakan semakin banyaknya santri, akhirnya lokasi madrasah diniyah ditambah ruangan yang bertempat di kediaman Bapak Abdul Djalal dan Bapak Abdul Qadir.

Pada tanggal 22 bulan agustus tahun 1984, K.H Mansur Ahmad mendapatkan seserahan berupa tanah waqof yang berukuran 27 melawan 34 dari waqif H. Abdul Hamid dan Hj. Khoiriyah. Karena kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini semakin lama semakin bertambah, siswi dari luar Sumberpucung pun bahkan dari luar kota mulai berdatangan.

Maka pada Tahun 1987 berdirilah P.P Darussalam yang dibangun di tempat tanah waqof tersebut. Dan pendirinya adalah K.H Mansur Ahmad. Berawal dari santri yang berjumlah sekitar 18 orang 9 putra yang menempati satu kamar di depan dhalem pengasuh, dan 9 putri yang menempati satu kamar dalam lokasi dhalem pengasuh tepatnya di dekat dapur. K.H.Mansur Ahmad secara sabar mengajarkan kitab kuning dari berbagai disiplin ilmu, antara lain hadits, fiqih, Akhlak, Tauhid dan terkait dengan semua itu. Metode pengajarannya memakai sistem bandongan atau halaqoh, yaitu kyai atau ustadz membacakan suatu kitab, sedangkan santri menyimak kitab masing-masing dan memberi arti atau catatan didalamnya. pengajian seperti ini ditujukan terutama untuk menambah kualitas dan kemampuan ilmu para santri, yang dilaksanakan di luar jam sekolah sebagai kegiatan ekstra kulikuler. Namun kitabnya disesuaikan dengan kitab-kitab pelajaran di sekolah.

Kepemimpinan dimasa itu masih bersifat sentralisme, segala sesuatunya masih ditangani oleh kyai sendiri, mulai dari pembangunan sarana sampai penentuan program pengajaran. Tipe kepemimpinan beliau sebenarnya sudah demokratis (suatu tipe kepemimpinan yang menerima

saran dari bawahan). Manajemennya tidak bersifat konvensional (yang berdasarkan tradisi atau pengalaman pribadi dalam memecahkan persoalan yang dihadapi), tetapi bersifat sistematis (yang juga mendasarkan pengalaman orang lain dalam menyampaikan persoalan yang berkaitan dengan kepemimpinannya).

Setelah beberapa tahun lamanya, santri yang bermukim di pondok semakin bertambah dan kamar untuk santri baik putra maupun putri tidak dapat mencukupi kapasitas, maka dibangunlah kamar-kamar secara bertahap.

Beberapa tahun kemudian putra- putri Kyai mulai ikut mengajarkan materi keagamaan. Selain itu, mereka juga dapat menggantikan Kyai, ketika berhalangan hadir mengajar para santri.

Selang beberapa waktu pengajian kitab kuning dilakukan secara klasikal yang diklasifikasikan menjadi tingkatan ula, wustho, ulya. Kurikulum yang diterapkan disesuaikan dengan kurikulum sekolah formal, agar saling menunjang antara pendidikan sekolah dan pendidikan pondok. Jadi, santri tidak diberi kebebasan mutlak dalam memilih pengajian. Sistem pembelajaran sorogan, semi sorogan dan bandongan. Pengajian Al-Quran dilaksanakan secara serempak tiap ba'da sholat maghrib.

Legalisasi pondok ini dilaksanakan pada tanggal 22 agustus 1987, yaitu dengan didirikannya Yayasan pendidikan sosial Islam (YAPSI) Nasrulloh yang membawahi unit pondok pesantren. Ketuanya dijabat oleh K.H. Mansur Ahmad. Kepedulian pondok pesantren pada masyarakat

sekitar dari tahun ke tahun selalu di tingkatkan, mulai dari pengiriman dari untuk pengajian rutin disebut juga dengan majelis taklim sampai pada santunan terhadap yatim piatu dan kaum dhu'afa.

b. Sejarah Majelis Taklim

Majelis Taklim ibu-ibu atau yang biasa disebut dengan kegiatan rutin bagi ibu-ibu adalah salah satu program kegiatan dari P.P Darussalam tepatnya di desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung.

Sejarah awal didirikannya majelis taklim ibu-ibu, dimulai dari pemikiran K.H. Mansur Ahmad, selaku pendiri dan pengasuh P.P. Darussalam, beliau merasa di desa jatiguwi ini perlu diadakan suatu perkumpulan yaitu majelis taklim, yang bertujuan untuk mengisi waktu untuk menambah pengetahuan keagamaan, disamping aktivitas dalam mengurus rumah tangga. Berdasarkan pemikiran tersebut menghasilkan sebuah ide untuk mengumpulkan para ibu-ibu untuk belajar keislaman ataupun sharing tentang Islam yang dilaksanakan tiap terus menerus, mingguan, ataupun bulanan. Berdasarkan pemikiran ini kemudian berlanjut dengan perkumpulan-perkumpulan untuk merealisasikan pemikiran/ ide tersebut. Berawal dari itulah kemudian majelis taklim berdiri.

Pada tahun 1984, untuk pertama kalinya majelis taklim ini dilaksanakan dan bertempat di masjid Nurul Awaliyah di desa Jatiguwi, majelis taklim ini diberi nama dengan istilah malam reboan, karena dilaksanakan setiap hari selasa malam. Jamaah yang hadir ketika itu masih

berjumlah 30-50 orang saja. Di dalam majelis taklim ini yaitu sistem pengajiannya menggunakan metode ceramah, yang mengkaji tentang fiqih, tauhid, akhlak dan masih banyak lagi. Dalam majelis taklim ini yang memberikan tausiyah adalah K.H Mansur Ahmad selaku pendiri, pengasuh Pondok Pesantren Darussalam, serta pencetus majelis taklim. Selain itu pada tahun periode ini, lahir juga majelis taklim atau pengajian mingguan, yakni pengajian jumat sore, majelis taklim ini di dahului dengan pembacaan istighosah/ tahlil/ pembacaan Surat Yasiin dan Surat Al-Mulk, pembacaannya dibaca secara bergantian di setiap minggunya, tempatnyapun juga berpindah-pindah antar rumah para jamaah. Tujuannya agar para jamaah ibu-ibu tidak merasa bosan/jenuh. Setelah selesai, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kitab Daqoiqul Akhbar yang dikaji oleh Ibu Nyai Hj. Siti Khorida, istri dari K.H Mansur Ahmad selaku pembina majelis taklim ibu-ibu.

Pada tahun 1985, telah lahir juga majelis taklim. Majelis taklim ini dilaksanakan dan bertempat di masjid Nurul Awaliyah di desa Jatiguwi, majelis taklim ini diberi nama dengan majelis taklim tadril tahlil kubro, yang diadakan setiap satu bulan sekali yakni pada hari kamis malam jum'at kliwon. Peserta yang hadir pada waktu itu berjumlah sekitar 100-200 orang. Seiring dengan berjalannya waktu, pengajian ini mulai banyak dikenal masyarakat luas, masyarakat yang mengetahui hal ini mulai banyak yang tertarik dan ingin mengikuti majelis taklim yang disebut dengan rutinan jumat kliwonan ini. Untuk beberapa waktu, majelis taklim

ini dilaksanakan secara menetap di masjid Nurul Awaliyah, dengan jamaah yang semakin lama semakin banyak akhirnya atas persetujuan para jamaah, tempat majelis taklim ini dilakukan secara berpindah-pindah dari tiap-tiap RW. Tempat pelaksanaannya ditentukan dengan menggunakan semacam undian. Para jamaah datang membawa anak-anak mereka untuk mengikuti majelis taklim ini. Dapat diperkirakan peserta majelis taklim mencapai 300-350 orang. Dalam kegiatan ini pembicaranya mendatangkan muballigh-muballighoh dari berbagai kota, antara lain: K.H. Suyuti Dahlan dari P.P Nurul Ulum, Drs. K.H. Mahmud Zubaidi selaku Ketua MUI Kabupaten Malang, K.H. Tolhah Hasan selaku rektor UNISMA, K.H. Sholihin selaku syuriyah NU Blitar, Drs. Mannan Idris dari IKIP Negeri Malang, Dra. Hj. Siti Maimunah selaku pengurus Muslimat NU Kabupaten Malang, Dra. Hj. Mudrikah selaku ketua Muslimat NU, dan masih banyak lagi.

Selang beberapa waktu, Majelis taklim dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam semakin lama semakin berkembang. Akhirnya pada tahun 2001 terbentuklah majelis taklim yang tidak jauh berbeda dengan majelis taklim lainnya, kegiatan majelis taklim ini disebut dengan jum'at legian, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap bulan sekali yang bertempat di Pondok Pesantren Darussalam pada sore hari. Dalam kegiatan ini dilaksanakan sholat taubat secara berjamaah yang di imami oleh ibu nyai, kemudian disusul dengan sholat ashar berjamaah, setelah itu membaca istighosah/ surat Yasiin/ surat Al- Mulk bersama, pembacaannya

dilakukan secara selang- seling, yang dimaksudkan disini adalah tiap bulannya dibaca secara bergantian, hampir sama seperti pada kegiatan majelis taklim jumat sore. Kemudian majelis taklim ini diakhiri dengan pengajian menggunakan metode ceramah oleh K.H Mansur Ahmad.

Pada tahun 2005 akhirnya lahirlah juga majelis taklim yang dilakukan tiap mingguan, diberi nama kegiatan rutinan pada hari rabu malam atau lebih dikenal dengan istilah malam kemisan, majelis taklim ini dibina oleh putra Kyai, Ustadz Saiful Islam, lebih akrab dikenal dengan panggilan Mas Saiful. Sistem majelisnya diawali dengan melaksanakan sholat tasbih, sholat hajat, dan sholat taubat. Kemudian disusul dengan pembacaan istighosah, setelah itu diakhiri dengan pengajian yang mengkaji Kitab Wasiatul Mustofa, yang bertempat di Masjid Nasrulloh, tidak jauh dari lokasi pondok pesantren. Ketika itu, bersamaan juga dengan munculnya majelis taklim yang dilaksanakan setiap hari, mengkaji tentang kitab tafsir Al- Ibris. Pengajarannya langsung dipegang oleh Kyai sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi secara rutin, namun jumlah jamaahnya tidak terlalu banyak, sehingga sementara dijadikan satu dengan para santri.

Jadi, sejarah Pondok Pesantren ini tidak terlepas pula dengan proses sejarah statistik majelis taklim tadriss itu sendiri.

3. Visi dan Misi Majelis Taklim Tadriss Darussalam

Visi

- a. Menjadikan lembaga TAKLIM TADRIS dalam menciptakan/ menumbuhkan kader-kader pemimpin di masyarakat,

- b. Menjadi lembaga yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan kehidupan yang di sinari oleh ajaran Islam Ahlussunnah Waljamaah,
- c. Menjadi pusat pemantapan aqidah, pengembangan ilmu, amal dan akhlaq mulia sebagai sendi kekuatan masyarakat yang damai dan sejahtera.

Misi

- a. Mengusahakan sampainya para peserta TAKLIM TADRIS untuk memiliki kemantapan aqidah, syariah dan keluhuran akhlaq,
- b. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan peserta TAKLIM TADRIS khususnya di bidang pengetahuan kemasyarakatan agar peserta TAKLIM TADRIS mampu dan mau berdakwah kepada masyarakat yang heterogen,
- c. Memberikan keteladanan dalam kehidupan bermasyarakat, beribadah dan berbudi luhur atas dasar nilai-nilai Islam serta budaya luhur bangsa,
- d. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama, untuk dijadikan sumber kearifan bertindak,
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas para peserta TAKLIM TADRIS dalam berusaha memaksimalkan mengajak umat menuju jalan Allah SWT (agama Islam) dalam scub yang lebih luas,
- f. Meningkatkan kemampuan para peserta TAKLIM TADRIS sebagai anggota masyarakat dalam mewujudkan gerakan sosial budaya di

lingkungan mereka masing-masing yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

4. Strategi

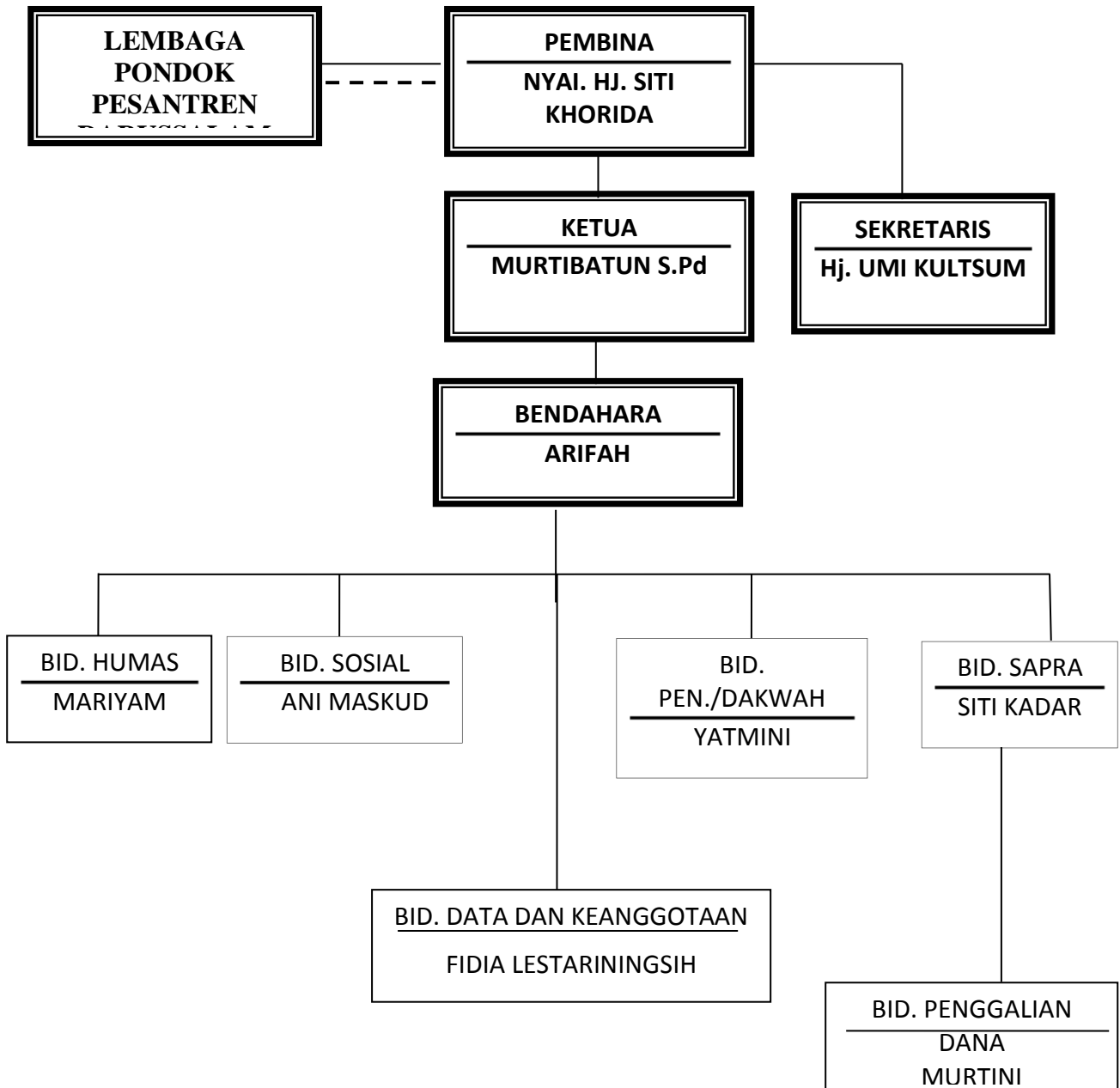
Untuk mewujudkan visi dan misi diatas, TAKLIM TADRIS menentukan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas terutama bagi perempuan yang cerdas, trampil dan kompetitif sebagai bentuk tanggung jawab terhadap Agama, dalam membentuk generasi penerus yang taat beragama,
- b. Bergerak aktif dalam kegiatan pelayanan masyarakat di bidang:
 - 1) Peribadatan, Dakwah dan Penerangan,
 - 2) Pendidikan,
 - 3) Sosial, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup
- c. Meningkatkan jejaring dan kerjasama yang tidak bertentangan dengan visi dan misi Majelis taklim.

5. Struktur organisasi majelis taklim

Untuk melaksanakan tujuan dan maksud suatu majelis taklim, diperlukan suatu struktur organisasi yang jelas dan tepat. Yang mana di dalamnya diletakkan pembagian kerja dari masing-masing fungsi yang ada menurut suatu sistem yang cocok dengan maksud dan tujuan yang akan dicapai, wewenang, dan tanggung jawab. Kewajiban dari masing-masing fungsi yang ada dalam struktur majelis taklim dilaksanakan secara konsekuen dan kerjasama di dalam penerapannya. Dengan adanya struktur organisasi, maka kepentingan-kepentingan atau program-program dapat terlaksana dengan baik.

**SRUKTUR ORGANISASI TAKLIM TADRIS
"DARUSSALAM"**



LEGENDA :

- _____ : Garis Koordinasi
 - - - - - : Garis Instruksi

6. Macam-macam Kegiatan Majelis

Majelis taklim dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam ini mempunyai bentuk atau program kegiatan, antara lain program pembinaan keagamaan dalam meningkatkan potensi religius yang tercakup dari berbagai macam aktifitas keagamaan. Kegiatan majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam antara lain:

Data dibawah ini kami peroleh selama observasi lapangan pada tanggal (03 Desember 2011- 12 Februari 2012)

- a. Kegiatan mingguan yaitu pada hari selasa malam, atau lebih dikenal dengan istilah (malam reboan). Pengajian ini menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, yang mengkaji tentang ilmu fiqih, tauhid, akhlak, dan masih banyak lagi. Dalam pengajian ini pembicaranya adalah pengasuh pondok pesantren sendiri, K.H. Mansur Ahmad. Waktu pelaksanaannya jam 19.30- 21.00 WIB, yang bertempat di P.P. Darussalam.
- b. Kegiatan mingguan yaitu pada hari rabu malam atau lebih dikenal dengan sebutan (malam kemisan). majelis taklim ini dibina oleh putra Kyai, Ustadz Saiful Islam, lebih akrab dikenal dengan panggilan Mas Saiful. Sistem majelisnya diawali dengan melaksanakan sholat tasbih, sholat hajat, dan sholat taubat. Kemudian disusul dengan pembacaan istighosah, setelah itu diakhiri dengan pengajian yang mengkaji Kitab Wasiatul Mustofa, yang bertempat di Masjid Nasrulloh, tidak jauh dari

lokasi pondok pesantren. Waktu pelaksanaannya jam 19.30- 21.00 WIB.

- c. Jam'iyah jum'at sore, majelis ini dilakukan secara mingguan dan berpindah- pindah dari rumah para jamaah. Dimulai pada pukul 15.00 (ba'da ashar)- 17.00. Dalam majelis ini diawali dengan membaca tahlil/istighosah/Surat Yasiin/Surat Al- Mulk. Perminggunya dibaca secara bergantian tujuannya agar para jamaah tidak jenuh. Kemudian diakhiri dengan pengajian kitab Daqoiqul Akhbar, pembicaranya Ibu Hj. Siti Khorida, istri dari pengasuh pondok, selaku Pembina majelis taklim ibu-ibu. Menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.
- d. Kegiatan jum'at kliwonan, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Dilaksanakan pada waktu sore hari pada jam 15.00- 17.00 WIB, bertempat di masjid-masjid dilakukan secara berpindah- pindah. Majelis taklim ini diawali dengan pembacaan Rotibul Haddad/ sholawat Burdah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat tasbih berjamaah, sholat ashar berjamaah. Setelah itu diakhiri dengan pengajian yang mengkaji tentang fiqih (Kitab Taqrib), tauhid (Jauharotul Kalamiyah), yang disampaikan oleh Ibu. Nyai Hj. Siti Khorida. Metodenya menggunakan ceramah dan Tanya jawab. Kitab yang dikajipun diulas secara bergantian dalam setiap bulannya, agar para jamaah tidak jenuh.
- e. Kegiatan jumat legian, yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali Dilaksanakan pada waktu sore hari pada jam 15.00- 17.00 WIB,

bertempat di Pondok Pesantren Darussalam. Majelis ini diawali dengan sholat taubat berjamaah, kemudian disusul dengan sholat ashar berjamaah, setelah itu membaca istighosah/surat Yasiin/Surat Al-Mulk bersama-sama. Dan diakhiri dengan pengajian yang menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Pembicaranya adalah pengasuh pondok pesantren sendiri.

- f. Kegiatan harian, majelis ini dilaksanakan setiap pagi ba'da shubuh sampai jam 06.15 yang bertempat di Pondok Pesantren Darussalam. Mengkaji tentang kitab Tafsir Al- Ibris. Yang disampaikan langsung oleh Kyai sendiri.

B. Paparan Data

Sehubungan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menjawab rumusan masalah dengan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan (yang terdapat beberapa sub bab, antara lain: 1). Kegiatan, 2). Metode, 3). Materi), kendala, serta solusi majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung.

Semua kegiatan dan termasuk di dalam majelis taklim berdasarkan keikhlasan semata, tanpa mengharapkan balasan atau pujian dari manusia, melainkan hanya mengharap keridhoan Allah. Dari awal didirikannya majelis taklim ini untuk belajar dan mendalami agama Islam, karena itulah kegiatan dan materi-materi yang diberikan di dalam majelis taklim ini seputar agama Islam.

Setelah memaparkan sedikit gambaran tentang majelis taklim, maka peneliti akan menjawab permasalahan yang berhubungan dengan rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Tabel 4.1

Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Majelis Taklim
Pondok Pesantren Darussalam

No	Informan	Waktu	Hasil Interview
1.	Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam (K.H. Mansur Ahmad)	03 Januari 2012 (08.30 WIB)	Pelaksanaan kegiatan majelis taklim ini ada perbedaan dari majelis taklim lainnya, dalam majelis taklim ini pelaksanaannya ada yang pagi, dan dilakukan setiap hari, kemudian sore, baik kegiatan majelis taklim mingguan ataupun bulanan. Begitu pula dengan kegiatan majelis taklim pada malam hari.
2.	Pembina Majelis Taklim Darussalam (Ibu.Nyai. Hj. Siti Khorida)	06 Januari 2012 (15.00 WIB)	Pelaksanaan dalam kegiatan ini cukup bermacam-macam, waktu dan harinya pun juga berbeda- beda. Mulai dari setiap pagi, kegiatan mingguan, sampai kegiatan

			<p>bulanan. tempat pelaksanaanya ada yang tetap di adakan di lokasi pondok pesantren, ada juga berpindah-pindah ke rumah para jamaah, dan juga ketika pelaksanaan kegiatan sholat tasbih jumat kliwonan, tempatnya berpindah- pindah dari masjid satu ke masjid lain.</p>
3.	<p>Ketua Majelis Taklim Darussalam (Ibu Murtibatun)</p>	<p>06 Januari 2012 (19.30 WIB)</p>	<p>Pelaksanaan pada pagi hari dilakukan ba'da sholat shubuh-06.00. kemudian kegiatan yang dilakukan pada sore hari dilakukan pada jam 15.00-17.00. kegiatan yang dilakukan pada malam hari pada jam 19.30-21.00. jadwal pelaksanaannya tidak berubah-ubah.</p>
4.	<p>Anggota 1 (Ibu Arifah)</p>	<p>10 Februari 2012 (16.00 WIB)</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan majelis taklim ini berbeda dengan majelis taklim lainnya, dari kegiatan pagi sampai malam pun ada. Dan waktu yang dijadwalkan tidak mempengaruhi</p>

			para jamaah untuk selalu hadir, kecuali ada kepentingan yang sangat mendesak.
5.	Anggota 2 (Ibu Yatmini)	11 Februari 2012 (09.00 WIB)	Dari tiap-tiap kegiatan majelis taklim Darussalam ini pelaksanaan kegiatannya membutuhkan sekitar 2 jam. Begitu pula dengan kegiatan yang ada jadwal sholat berjamaahnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung ini dilaksanakan secara berbeda-beda, yakni kegiatan harian yang dilakukan pada pagi hari, ba'da subuh-06.00. Tempat pelaksanaannya di pondok pesantren sendiri. Kegiatan mingguan (malam reboan dan malam kemisan) dilaksanakan pada malam hari pada jam 19.30-21.00. Tempat pelaksanaannya dilaksanakan di pondok pesantren (untuk malam reboan), dan di masjid Nasrulloh (untuk malam kemisan). Kegiatan jamiyyah jumat sore, dilaksanakan pada jam 15.00-17.00. Tempat pelaksanaannya di rumah para jamaah dilakukan secara berpindah-pindah. Kemudian kegiatan bulanan (jumat kliwonan dan jumat legian) dilaksanakan pada sore hari juga, pada jam 15.00-17.00. tempat pelaksanaannya di masjid secara berpindah-pindah (untuk jumat kliwonan), dan di pondok pesantren sendiri (untuk jumat legian).

Dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim ini biasanya waktunya bisa mundur, dan lama tidaknya dalam kegiatan majelis taklim ini tergantung pada pemateri dan materi yang disampaikan kepada para jamaah.

a. Kegiatan

Tabel 4.2

Kegiatan Majelis Taklim Pondok Pesantren Darussalam

No	Informan	Waktu	Hasil Interview
1.	Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam (K.H. Mansur Ahmad)	03 Januari 2012 (08.30 WIB)	Kegiatan majelis taklim ini sudah berdiri sejak tahun 1984. Dan Alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan dengan lancar, bahkan dari tahun ke tahun jamaah dan kegiatan dalam majelis taklim pun juga semakin bertambah. Awal mula dalam kegiatan ini hanya bermula pada kegiatan mingguan saja, yakni kegiatan malam reboan. Akhirnya dari tahun ke tahun kegiatan majelis taklim Darussalam ini semakin berkembang, dan banyak macam-macam majelis taklim. Mulai dari kegiatan harian, sampai kegiatan bulanan. Ditambah

			<p>lagi dengan lahirnya peringatan hari besar Islam yang kerja sama dengan PHBI kecamatan Sumberpucung, diantaranya adalah: peringatan rojabiyah, Maulid Nabi, serta Akhirussanah disebut Isti'dadu syahri Romadlon.</p>
2.	<p>Pembina Majelis Taklim Darussalam (Ibu.Nyai. Hj. Siti Khorida)</p>	<p>06 Januari 2012 (15.00 WIB)</p>	<p>Kegiatan di dalam majelis taklim ini cukup banyak, mulai dari kegiatan harian, yakni mengkaji kitab tafsir Al- Ibris yang dilakukan setiap hari. Kemudian ada kegiatan mingguan, yakni malam reboan, malam kemisan, yang dilakukan pada malam hari ba'da isya. Mengkaji kitab yang membahas tentang fiqih, tauhid, akhlak. Kegiatan bulanan, yaitu jum'at legian, jum'at kliwonan, kegiatan ini selain mengkaji kitab, juga melakukan sholat hajat, sholat taubat, sholat tasbih. dan jamiyyah jum'at sore, yang dilaksanakan pada sore hari</p>

			ba'da ashar. Kegiatannya membaca tahlil/istighosah/pembacaan surat yasiin/surat Al-Mulk. Dari tiap minggunya dibaca secara bergantian.
3.	Ketua Majelis Taklim Darussalam (Ibu Murtibatun)	06 Januari 2012 (19.30 WIB)	Kegiatan dalam majelis taklim ini dibagi menjadi macam-macam majelis taklim. Jadi ibu-ibu tidak hanya mengikuti satu kegiatan saja, akan tetapi dapat mengikuti semua majelis taklim yang diikuti. Sistem kegiatannya pun dari tiap-tiap majelis taklim juga berbeda-beda. Itulah yang membuat para jamaah semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang diprogramkan dari Pondok Pesantren Darussalam.
4.	Anggota 1 (Ibu Arifah)	10 Februari 2012 (16.00 WIB)	Kegiatan majelis taklim yang diadakan oleh P.P. Darussalam ini sangat menguntungkan bagi para ibu-ibu. Karena dengan adanya majelis taklim tersebut, ibu-ibu

			lebih mengetahui tentang ilmu keagamaan baik dari hukum, ketauhidan, akhlak secara lebih mendalam.
5.	Anggota 2 (Ibu Yatmini)	11 Februari 2012 (09.00 WIB)	Kegiatan majelis taklim ini berbeda dengan majelis taklim yang lain, karena selain kegiatan pengajian, terdapat juga kegiatan sholat, yaitu sholat tasbih, sholat taubat, sholat hajat, dll. Dari kegiatan ini membimbing para ibu-ibu untuk lebih rajin dalam menjalankan ibadah, apalagi faktor usia sudah mencapai usia tidak muda lagi. Jadi dapat dikatakan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kegiatan dalam pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu di Pondok Pesantren Darussalam desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung ini ada kurang lebih 6 kegiatan, yaitu:

- 1) kegiatan mingguan (malam reboan), mengkaji kitab tentang fiqih, tauhid, akhlaq, dll.

- 2) Kegiatan mingguan (malam kemisan), didahului dengan sholat hajat, sholat taubat, sholat tasbih berjamaah, dan diakhiri dengan pengajian kitab Wasiatul Mustofa,
- 3) Kegiatan mingguan (jamiyyah jumat sore), didahului dengan pembacaan tahlil/istighosah/pembacaan surat Yasiin/surat Al-Mulk bersama, kemudian diakhiri dengan pengajian kitab Daqoiqul Akhbar.
- 4) Kegiatan bulanan (jumat kliwonan), didahului dengan pembacaan sholawat burdah/Rotibul Haddad, kemudian dilanjutkan dengan sholat tasbih,sholat ashar, dan diakhiri dengan pengajian kitab Daqoiqul Akhbar,
- 5) Kegiatan bulanan (jumat legian), didahului dengan sholat hajat dan sholat ashar, dilanjutkan dengan pembacaan istighosah/ pembacaan surat Yasiin/ surat AL-Mulk bersama, diakhiri dengan pengajian agama.
- 6) Kegiatan harian (setiap pagi), kegiatan ini mengkaji kitab Tafsir Al-Ibris.

Agar dalam pembinaan keagamaan guna meningkatkan potensi religius bagi ibu-ibu melalui majelis taklim di Pondok Pesantren. Darussalam ini dapat berjalan dengan lancar dan berjalan baik, maka diperlukan beberapa metode yang tepat, supaya dapat mencapai tujuan pembinaan yang efektif, lebih baik, serta meningkatkan potensi religius bagi ibu-ibu majelis taklim khususnya di masyarakat Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung. Berikut ini adalah

metode yang digunakan dalam kegiatan majelis taklim guna meningkatkan potensi religius bagi ibu-ibu.

b. Metode

Tabel 4.3

Metode Kegiatan Pembinaan Keagamaan dalam Majelis Taklim

Pondok Pesantren Darussalam

No	Informan	Waktu	Hasil Interview
1.	Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam (K.H. Mansur Ahmad)	03 Januari 2012 (08.30 WIB)	Metode yang digunakan dalam majelis taklim ini sebagian besar menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, karena ibu-ibu merasa nyaman dengan metode tersebut, selain itu, faktor usia juga cocok untuk para jamaah. Para jamaah juga dapat menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti dalam penjelasan yang disampaikan oleh pembicara di tiap-tiap majelis taklim.
2.	Pembina Majelis Taklim Darussalam (Ibu.Nyai. Hj.	06 Januari 2012 (15.00 WIB)	Dalam majelis taklim ini selain menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, biasanya juga menggunakan metode bercerita,

	Siti Khorida)		metode ini bertujuan, jika para pembicara menjelaskan suatu bab yang lumayan sulit untuk diterima oleh para jamaah, maka pembicara memberikan suatu contoh permasalahan dengan bercerita, disitulah ibu-ibu dapat lebih faham dari yang dijelaskan oleh penceramah/ pembicara.
3.	Ketua Majelis Taklim Darussalam (Ibu Murtibatun)	06 Januari 2012 (19.30 WIB)	Metode yang dipakai dalam majelis ini yakni metode ceramah, Tanya jawab sudah cocok untuk diberikan kepada para jamaah, karena metode-metode tersebut juga sudah sering dipakai di kalangan majelis taklim. Walaupun terkadang para jamaah ada yang merasa jenuh, maka metode yang diberikan diselingi dengan metode cerita.
4.	Anggota 1 (Ibu Arifah)	10 Februari 2012 (16.00 WIB)	Merasa senang sekali dengan metode ceramah ini, karena disertai dengan contoh- contoh yang ada dalam kehidupan kita, jadi kalau

			dijelaskan secara jelas tidak mudah lupa.
5.	Anggota 2 (Ibu Yatmini)	11 Februari 2012 (09.00 WIB)	Sangat menarik sekali jika diselingi dengan metode cerita, karena dapat langsung berkaca dengan contoh kisah yang terjadi di kehidupan kita. Apalagi pada saat mengkaji kitab Daqoiqul Akhbar yang membahas tentang keimanan, ketauhidan, sehingga menambah para jamaah lebih rajin dalam menjalankan kerohanian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan pembinaan majelis taklim, baik dari pengasuh pondok pesantren, Pembina majelis taklim, dan ketua majelis taklim merasa bahwa untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan pembinaan majelis taklim salah satunya adalah dengan memperhatikan metode yang digunakan dalam proses kegiatan keagamaan. Dan selama ini metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab, selain itu juga diselingi dengan metode bercerita. Karena dari semua metode yang telah digunakan tersebut dianggap paling cocok untuk diterapkan di majelis taklim ibu-ibu ini. Selain itu juga lebih mudah memahamkan para jamaah terhadap materi yang diberikan. Karena kondisi

atau tingkat pemahaman para ibu-ibu cukup rendah yang merupakan salah satu penghambat, maka sedikit kesulitan jika metode-metode lain diterapkan. Oleh karena itu, majelis taklim ini lebih memilih ke 3 metode tersebut. Dan para jamaah juga menikmati, merasa nyaman dalam metode yang telah digunakan.

Di dalam suatu metode atau strategi yang digunakan pada kegiatan pembinaan majelis taklim sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan yang tidak lepas dari peran para pembimbing, pembina, pengurus dan anggota para jamaah itu sendiri. Karena tidak akan bisa kegiatan dalam pembinaan keagamaan dapat dilaksanakan dengan baik dan teratur jika metode atau strategi yang digunakan tidak dapat mengena pada sasaran, yakni pada para jamaah majelis taklim. Oleh sebab itu, perlu adanya pertimbangan dan penerapan metode ataupun strategi agar dalam kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Jadi, dapat dikatakan bahwa, dalam memilih strategi ataupun metode dalam kegiatan pembinaan majelis taklim ini, Pembina, dan para pengurus untuk menentukan hal baru terlebih dahulu untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan atau bermusyawarah bersama. Dari sini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pertimbangan/musyawarah yang dilakukan oleh Pembina dan para pengurus kegiatan pembinaan majelis taklim untuk meningkatkan potensi religius bagi ibu-ibu antara lain adalah faktor tujuan.

Pembina dan para pengurus beranggapan bahwa, dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan bercerita, akan membawa dampak positif, yakni memudahkan pada para pembicara untuk menyampaikan materi yang di

sampaikan kepada para jamaah majelis taklim, begitu pula dengan para jamaah majelis taklim. Hal ini secara langsung dapat menambah ilmu pengetahuan para jamaah pada pengetahuan khususnya di bidang keagamaan dan juga dapat pula meningkatkan keimanan serta pengalaman mereka pada pendidikan keagamaan.

Dengan adanya beberapa strategi atau metode yang digunakan, mempunyai tujuan agar para jamaah majelis taklim tidak merasa bosan dalam kegiatan, sehingga kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung dapat terus diadakan dan tetap dapat diterima oleh masyarakat di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung khususnya bagi ibu-ibu melalui majelis taklim.

c. Materi

Tabel 4.4

Materi dalam kegiatan Majelis Taklim

No	Informan	Waktu	Hasil Interview
1.	Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam (K.H. Mansur Ahmad)	03 Januari 2012 (08.30 WIB)	Semua majelis taklim yang diadakan di bawah naungan P.P. Darussalam ini, kami selaku pengelola, pembimbing lebih menekankan kepada fiqih, tauhid, serta akhlak. Karena keilmuan

			tersebut sangat penting terutama bagi ibu-ibu. Apalagi bagi ibu-ibu yang masih belum mengerti secara luas tentang ilmu tersebut.
2.	Pembina Majelis Taklim Darussalam (Ibu.Nyai. Hj. Siti Khorida)	06 Januari 2012 (15.00 WIB)	Materi dalam kegiatan majelis taklim ini banyak sekali, diantaranya adalah tentang sholat, ketuhanan, fiqih, tauhid, akhlak. dan materinya sepenuhnya kami serahkan kepada pihak pembicara/pemateri. Dan materi yang disampaikan tidak keluar dari pembahasan diatas.
3.	Ketua Majelis Taklim Darussalam (Ibu Murtibatun)	06 Januari 2012 (19.30 WIB)	Dengan materi yang sangat banyak sekali, para jamaah ibu-ibu majelis taklim semakin bersemangat, karena penjelasan dari pemateri diambilkan langsung dari contoh kehidupan sehari-hari, sehingga mudah untuk difahami dan di ingat oleh para jamaah ibu-ibu majelis taklim.
4.	Anggota 1 (Ibu	10 Februari 2012	Dalam kegiatan majelis taklim

	Arifah)	(16.00 WIB)	<p>ini,sangatlah bagus, tetapi saya lebih suka tentang pengajian yang membahas kitab Daqoiqul akhbar, dan kegiatan ibadah (sholat). karena membahas tentang ketauhidan. Selain itu, dengan mengikuti pengajian tersebut, dapat menambah saya jadi lebih baik dari yang dulu. Saya lebih merasakan mendapatkan wawasan keagamaan yang lebih luas. Begitu juga dengan kegiatan ibadah (sholat) menuntun kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan melatih kita untuk selalu berjamaah dalam setiap melakukan sholat.</p>
5.	Anggota 2 (Ibu Yatmini)	11 Februari 2012 (09.00 WIB)	<p>Semua materi yang telah diberikan oleh pemateri saya merasa senang, karena semua bagus, dapat membimbing kami lebih baik lagi. Tetapi karena saya seorang wanita, apalagi sudah menjadi ibu, maka yang lebih saya sukai adalah</p>

			<p>pengajian yang membahas tentang fiqih dan akhlak. karena sangat berhubungan sekali dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam membimbing anak, itu sangatlah cocok.</p>
--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa materi-materi yang disampaikan untuk saat ini adalah tentang ketauhidan, akhlak, dan fiqih. Karena beberapa faktor dan kesepakatan dari pembina, dan para pengurus, begitu pula dengan para jamaah, akhirnya materi ditambah dengan kegiatan ibadah (melakukan sholat-sholat seperti sholat hajat, sholat taubat, sholat tasbih) secara berjamaah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim ini selain dapat digunakan sebagai tempat belajar mengajar, juga dapat digunakan sebagai silaturahmi, meningkatkan dalam kerohanian, meningkatkan ibadah, serta para jamaah berinteraksi dengan sesamanya.

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh informan di bawah ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

2. Kendala

Tabel 4.5

Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di
Majelis Taklim Pondok Pesantren Darussalam

No	Informan	Waktu	Hasil Interview
1.	Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam (K.H. Mansur Ahmad)	03 Januari 2012 (08.30 WIB)	Secara umum, kendala dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim ini adalah karena sudah banyaknya pengajian-pengajian yang ada di radio, tv, dsb. Sehingga sebagian jamaah ada yang memilih untuk melihat atau mendengarkan melalui multimedia. Kemudian ada juga yang mementingkan dengan pekerjaannya, contoh seperti petani, karena mayoritas di desa Jatiguwi ini di kalangan kebawah dan menengah. Sehingga mementingkan perekonomiannya. Dan kepentingan-kepentingan lainnya. Namun tidak semua para jamaah majelis taklim yang seperti itu, hanya sebagian kecil saja.

			Selanjutnya tetap berjalan dengan baik.
2.	Pembina Majelis Taklim Darussalam (Ibu.Nyai. Hj. Siti Khorida)	06 Januari 2012 (15.00 WIB)	Kegiatan majelis taklim ini sudah berjalan cukup lama, mulai dari 1984 sampai sekarang. Kendala yang dihadapi adalah antara bidang pekerjaan para jamaah dan waktu yang terkadang ada beberapa jamaah tidak dapat mengikuti semua kegiatan majelis taklim yang diadakan.
3.	Ketua Majelis Taklim Darussalam (Ibu Murtibatun)	06 Januari 2012 (19.30 WIB)	Kendala yang dirasakan oleh ibu-ibu adalah tempatnya kadang ada yang berpindah- pindah. Walaupun ada juga kegiatan yang menetap di pondok pesantren, selain itu sebagian kegiatan waktunya juga ada yang malam hari, juga masalah pekerjaan. Banyak alasan yang membuat para jamaah enggan berangkat ke majelis taklim, diantaranya adalah tempat yang terkadang jauh dengan rumah para

			jamaah. Sehingga ada juga ibu- ibu untuk lebih memilih melihat atau mendengarkan pengajian yang banyak ditayangkan dari televisi, atau radio saja.
4.	Anggota 1 (Ibu Arifah)	10 Februari 2012 (16.00 WIB)	Terkadang tidak dapat mengikuti kegiatan majelis taklim secara keseluruhan, karena terbentur dengan kegiatan lain. Contohnya, jika kegiatan majelis taklimnya malam hari, kadang kasihan juga para jamaah yang berdagang sayur di pasar, karena mereka berangkat jam 03.00 pagi. Tapi jika kegiatan sore mereka tetap mengikuti.
5.	Anggota 2 (Ibu Yatmini)	11 Februari 2012 (09.00 WIB)	Walaupun ada berbagai kendala, anggota majelis taklim tidak berkurang banyak, jika ada itu karena memang para jamaah mempunyai profesi sendiri- sendiri. Apalagi di desa Jatiguwi mayoritas pedagang, dan petani. Pegawai atau guru hanya beberapa saja. Tapi

			<p>meskipun begitu kegiatan dalam majelis taklim tetap banyak yang ikut. Dan para jamaah juga menyempatkan diri untuk datang ke majelis taklim ini guna memperoleh keilmuan keagamaan.</p>
--	--	--	--

Menurut hasil wawancara peneliti, kendala yang ada dalam kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim ini ada tiga yaitu:

- a. Karena faktor pekerjaan. kegiatan majelis taklim dilakukan dalam tiga macam, kegiatan yang dilakukan pada pagi hari. Ibu-ibu juga menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan, padahal pada waktu tersebut sibuk-sibuknya pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. kegiatan dilakukan pada sore hari. Ibu-ibu menyempatkan diri untuk mengikuti majelis taklim, sedangkan ibu-ibu banyak aktifitas yang dilakukan di rumah, ataupun di sawah. Kegiatan yang dilakukan pada malam hari, sehingga pulang-pulangnya pun juga malam, karena kegiatan ibu-ibu di pagi harinya juga sangat banyak, secara otomatis mereka harus merelakan sedikit waktu untuk tidur mereka demi pembinaan kegiatan majelis taklim. Apalagi bagi ibu-ibu yang berdagang sayur di pasar, mereka harus berangkat pukul 03.00 wib. Begitu pula dengan petani yang berangkatnya pun tidak jauh berbeda pukul 05.00 wib. Mereka harus merelakan sedikit waktu tidur demi mengikuti kegiatan majelis taklim.

- b. Karena faktor tempat kegiatan yang terkadang jauh dari tempat tinggal para jamaah dan kegiatannya terkadang ada pula yang berpindah-pindah. Sehingga ada sebagian jamaah untuk lebih memilih melihat atau mendengarkan pengajian dari televisi ataupun radio.
- c. Karena faktor multimedia. Banyaknya tayangan- tayangan yang menayangkan pengajian, sebagian ibu- ibu memilih untuk melihat atau mendengarkan di televisi atau pun di radio. Namun faktor tersebut tidak mempengaruhi hal negative kepada para jamaah lainnya. Dan jamaah yang datang di kegiatan majelis taklim masih tetap banyak.

Tetapi apapun kendalanya jika semua didasari dengan mengharap ridho dari Allah SWT, semuanya akan terasa ringan. Dan pasti mendapatkan hikmah dari apa yang telah dikerjakan.

3. Solusi

Tabel 4.6

Solusi Yang Tepat Dari Kendala Yang Dihadapi dalam Pelaksanaan
Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu- Ibu Melalui Majelis Taklim di Pondok
Pesantren Darussalam

No	Informan	Waktu	Hasil Interview
1.	Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam (K.H. Mansur	03 Januari 2012 (08.30 WIB)	Solusi yang terbaik adalah sebagai pembimbing, Pembina, serta para pengurus majelis taklim senantiasa memberikan yang terbaik untuk para jamaah, senantiasa memotivasi

	Ahmad)		para jamaah untuk tetap semangat dalam mengikuti majelis taklim di P.P. Darussalam ini, selain itu juga mengajak para ibu-ibu /masyarakat untuk bergabung dalam majelis taklim.
2.	Pembina Majelis Taklim Darussalam (Ibu.Nyai. Hj. Siti Khorida)	06 Januari 2012 (15.00 WIB)	Tetap memberikan motivasi-motivasi kepada para jamaah walaupun para jamaah mempunyai kesibukan, agar mereka tetap semangat untuk tetap mengikuti majelis taklim.
3.	Ketua Majelis Taklim Darussalam (Ibu Murtibatun)	06 Januari 2012 (19.30 WIB)	Kami memberikan jadwal kegiatan majelis taklim secara berbeda-beda, tujuannya adalah memberikan solusi kepada para jamaah, agar jika para jamaah tidak dapat mengikuti kegiatan yang satu, bisa mengikuti kegiatan yang lainnya. Dengan begitu para jamaah masih bisa mendapatkan wawasan tentang keagamaan.
4.	Anggota 1 (Ibu	10 Februari 2012	Kalau dipikir-pikir, suatu pekerjaan

	Arifah)	(16.00 WIB)	memang tidak akan pernah berhenti selama kita masih hidup, sebisa mungkin kita tetap harus menyempatkan waktu untuk belajar, apalagi tentang kerohanian, keagamaan. Karena dapat memberikan kita pencerahan dalam hidup kita, sekaligus mendapatkan bekal untuk di akhirat nanti.
5.	Anggota 2 (Ibu Yatmini)	11 Februari 2012 (09.00 WIB)	Tetap ikhlas dalam mengikuti kegiatan, apalagi kegiatan majelis taklim yang membahas tentang keagamaan. Walaupun terkadang ada beberapa kegiatan yang tidak bisa diikuti.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, solusi yang tepat dari kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan keagamaan bagi ibu- ibu melalui majelis taklim adalah sebagai Pembimbing, Pembina, dan para pengurus majelis taklim tidak berhenti memberikan motivasi- motivasi ataupun alternatif- alternatif kepada para jamaah majelis taklim agar tetap selalu semangat untuk mengikuti kegiatan- kegiatan dalam majelis taklim.

Mengingat karena pentingnya pendidikan dan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu dari sisi pribadi dan jamaah, maka setiap anggota harus bersatu dalam ikatan kesadaran. Dalam ikatan ini bercucuran hikmah, ilmu dan amal-amal yang memberikan rangsangan atau motivasi agar dirinya menjadi manusia yang berakhlak karimah. Pendidikan majelis ta'lim ditekankan pada program yang padu dari kekuatan iman, ilmu dan amal, dimana tidak mungkin salah satu dari tiga rangkaian ini ditinggalkan. Hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan, maka kita dapat menggerakkan masyarakat menuju kepada kemuliaan.

Yang bertujuan, pembinaan keagamaan melalui majelis taklim di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, telah memenuhi ketentuan dimana majelis ta'lim diselenggarakan secara berkala dan teratur. Di ikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dimana peserta majelis ta'lim ini mencapai 200 orang yang merupakan perkumpulan perempuan (ibu-ibu) di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Serta bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah. Serta terwujudnya masyarakat khususnya perempuan yang senantiasa berpegang pada ilmu, Islam dan ikhsan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Peserta pengajian majelis taklim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan, atau lainnya, tetapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya. Untuk itu pesertanya sangat heterogen, tidak ada tingkatan tertentu, yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua majelis taklim serupa, ada beberapa peserta majelis taklim yang terdiri dari kalangan tertentu seperti para ustadz, muballigh, ulama atau para selebritas atau sarjana.¹

Mengutip kepada pengertian majelis taklim sebagaimana yang dirumuskan pada musyawarah majelis taklim se-DKI Jakarta tahun 1980, adalah: lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT².

¹ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), hlm 23

² Nurul Huda, dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

Dari pengertian di atas, tampak bahwa majelis taklim diselenggarakan di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung ini berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis taklim ini terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, diantaranya:

- a. Majelis taklim adalah lembaga non formal Islam,
- b. Waktu dalam belajar berkala tapi teratur, tidak terus menerus sebagaimana halnya di sekolah atau madrasah,
- c. Kegiatannya bermacam-macam. Tidak hanya pengajian saja, tetapi juga ada kegiatan ibadah (sholat).
- d. Pengikut atau pesertanya disebut dengan jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim, bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri suatu sekolah ataupun madrasah.
- e. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam. Dalam artian kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim bagi ibu-ibu di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, telah memenuhi ketentuan dimana majelis taklim ini diselenggarakan secara berkala dan teratur, yaitu ada yang dilakukan setiap pagi hari, mingguan dan bulanan. Diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Peserta majelis taklim ini mencapai 200 orang yang merupakan perkumpulan kegiatan majelis taklim (ibu-ibu) di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

Dan juga mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.³

A. Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu melalui majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung ini dilaksanakan secara berbeda-beda, yakni kegiatan harian yang dilakukan pada pagi hari, malam hari dan ba'da subuh- 06.00. Tempat pelaksanaannya di pondok pesantren sendiri.

Pelaksanaan yang ada dalam kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim ini ada beberapa sub. bab antara lain : kegiatan, metode, dan materi.

1. Kegiatan

Kegiatan mingguan (malam reboan dan malam kemisan) dilaksanakan pada malam hari pada jam 19.30-21.00. Tempat pelaksanaannya dilaksanakan di pondok pesantren (untuk malam reboan), dan di masjid Nasrulloh (untuk malam kemisan). Kegiatan jamiyyah jumat sore, dilaksanakan pada jam 15.00-17.00. Tempat pelaksanaannya di rumah para jamaah dilakukan secara berpindah-pindah. Kemudian kegiatan

³ Majelis Taklim, *Manajemen Majelis Taklim*, 04 februari 2010 @ 05.18 WIB [Tersedia] <http://majelistalim.wordpress.com/2010/02/04/tujuan-kedudukan-dan-fungsi-majelis-talim>, [Online] 16 April 2012 @ 18.45 WIB

bulanan (Jumat Kliwonan dan Jumat Legian) dilaksanakan pada sore hari juga, pada jam 15.00-17.00. tempat pelaksanaannya di masjid secara berpindah-pindah (untuk Jumat Kliwonan), dan di pondok pesantren sendiri (untuk Jumat Legian). Dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim ini biasanya waktunya bisa mundur, dan lama tidaknya dalam kegiatan majelis taklim ini tergantung pada penerjemah dan materi yang disampaikan kepada para jamaah.

2. Metode

Dan selama ini metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab, selain itu juga diselingi dengan metode bercerita. Karena dari semua metode yang telah digunakan tersebut dianggap paling cocok untuk diterapkan di majelis taklim ibu-ibu ini. Selain itu juga lebih mudah memahamkan para jamaah terhadap materi yang diberikan. Karena kondisi atau tingkat kepekaan para ibu-ibu cukup rendah yang merupakan salah satu penghambat, maka sedikit kesulitan jika metode-metode lain diterapkan. Oleh karena itu, majelis taklim ini lebih memilih ke 3 metode tersebut. Dan para jamaah juga menikmati, merasa nyaman dalam metode yang telah digunakan.

3. Materi

Materi-materi yang disampaikan untuk saat ini adalah tentang ketauhidan, akhlak, dan fiqh. Karena beberapa faktor dan kesepakatan dari Pembina, dan para pengurus, begitu pula dengan para jamaah,

akhirnya materi ditambah dengan kegiatan ibadah (melakukan sholat-sholat seperti sholat hajat, sholat taubat, sholat tasbih) secara berjamaah.

B. Kendala yang dihadapi pada kegiatan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu melalui majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Kenyataan menunjukkan bahwa majelis taklim dikelola secara sederhana baik dari sistem administrasi atau kurikulum pembelajaran. Hal ini terbukti dengan belum adanya data resmi jumlah peserta majelis taklim dan belum ada kurikulum pembelajaran tersendiri, akan tetapi materi masih diserahkan sepenuhnya kepada pemateri dengan batasan materi mengenai agama pada umumnya dan khususnya mengenai tauhid, fiqih, akhlak, dan ibadah.

Kendala yang ada dalam kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim ini ada tiga yaitu:

1. Karena faktor pekerjaan. kegiatan majelis taklim dilakukan dalam tiga macam, kegiatan yang dilakukan pada pagi hari. Ibu-ibu juga menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan, padahal pada waktu tersebut sibuk-sibuknya pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. kegiatan dilakukan pada sore hari. Ibu-ibu menyempatkan diri untuk mengikuti majelis taklim, sedangkan ibu-ibu banyak aktifitas yang dilakukan di rumah, ataupun di sawah. Kegiatan yang dilakukan pada malam hari, sehingga pulang-pulang pun juga malam, karena kegiatan ibu-ibu di pagi harinya juga sangat banyak, secara otomatis mereka harus merelakan sedikit waktu untuk tidur mereka demi pembinaan kegiatan majelis taklim. Apalagi bagi

ibu- ibu yang berdagang sayur di pasar, mereka harus berangkat pukul 03.00 wib. Begitu pula dengan petani yang berangkatnya pun tidak jauh berbeda pukul 05.00 wib. Mereka harus merelakan sedikit waktu tidur demi mengikuti kegiatan majelis taklim.

2. Karena faktor tempat kegiatan yang terkadang jauh dari tempat tinggal para jamaah dan kegiatannya terkadang ada pula yang berpindah-pindah. Sehingga ada sebagian jamaah untuk lebih memilih melihat atau mendengarkan pengajian dari televisi ataupun radio.
3. Karena faktor multimedia. Banyaknya tayangan- tayangan yang menayangkan pengajian, sebagian ibu- ibu memilih untuk melihat atau mendengarkan di televisi atau pun di radio. Namun faktor tersebut tidak mempengaruhi hal negatif kepada para jamaah lainnya. Dan jamaah yang datang di kegiatan majelis taklim masih tetap banyak.

C. Solusi yang tepat dari kendala yang dihadapi pada kegiatan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu melalui majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

Dalam suatu kegiatan, pasti tidak dapat terlepas dari suatu permasalahan- permasalahan atau kendala- kendala yang ada. maka di dalam kegiatan di majelis taklim khususnya di Pondok Pesantren Darussalam juga terdapat suatu permasalahan/kendala. Dan semua itu pasti ada solusi yang terbaik dalam memecahkannya.

Solusi yang tepat dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu melalui majelis taklim adalah sebagai Pembimbing, Pembina, dan para pengurus majelis taklim tidak berhenti memberikan motivasi-motivasi ataupun alternatif-alternatif kepada para jamaah majelis taklim agar tetap selalu semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam majelis taklim.

Mengingat karena pentingnya pendidikan dan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu dari sisi pribadi dan jamaah, maka setiap anggota harus bersatu dalam ikatan kesadaran. Dalam ikatan ini bercucuran hikmah, ilmu dan amal-amal yang memberikan rangsangan atau motivasi agar dirinya menjadi manusia yang berakhlak karimah. Pendidikan majelis ta'lim ditekankan pada program yang padu dari kekuatan iman, ilmu dan amal, dimana tidak mungkin salah satu dari tiga rangkaian ini ditinggalkan. Hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan, maka kita dapat menggerakkan masyarakat menuju kepada kemuliaan.

Yang bertujuan, pembinaan keagamaan melalui majelis ta'lim di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, telah memenuhi ketentuan dimana majelis ta'lim diselenggarakan secara berkala dan teratur. Di ikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dimana peserta majelis ta'lim ini mencapai 200 orang yang merupakan perkumpulan perempuan (ibu-ibu) di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Serta bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara

manusia dengan Allah. Serta terwujudnya masyarakat khususnya perempuan yang senantiasa berpegang pada ilmu, Islam dan ikhsan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan potensi religius melalui majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang ada 6, diantaranya adalah: kegiatan setiap pagi, kegiatan mingguan yaitu pada hari selasa malam (malam reboan), (malam kemisan), dan (jamiyyah jum'at sore), kegiatan bulanan yaitu pada hari jumat kliwonan dan jumat legian. Kegiatannya selain pengajian, juga ada kegiatan yang melakukan ibadah (sholat hajat, sholat tasbih, sholat taubat). Waktu kegiatannya pun dibagi menjadi 3, yaitu: pagi hari (ba'da shubuh- 06.00 WIB), sore hari (15.00-17.00), malam hari (19.30). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan bercerita. Materi yang digunakan adalah tentang fiqih, tauhid, akhlak, serta ibadah (sholat hajat, sholat taubat, sholat tasbih).
2. Kendala yang ada dalam pembinaan keagamaan melalui majelis taklim ini ada tiga yaitu:

Karena faktor pekerjaan. kegiatan majelis taklim yang dilakukan pada pagi hari. Ibu-ibu juga menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan, padahal pada waktu tersebut sibuk-sibuknya pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

kegiatan dilakukan pada sore hari. Ibu- ibu menyempatkan diri untuk mengikuti majelis taklim, sedangkan ibu-ibu banyak aktifitas yang dilakukan di rumah, ataupun di sawah. Kegiatan yang dilakukan pada malam hari, sehingga pulang-pulang pun juga malam, karena kegiatan ibu- ibu di pagi harinya juga sangat banyak, secara otomatis mereka harus merelakan sedikit waktu untuk tidur mereka demi pembinaan kegiatan majelis taklim. Apalagi bagi ibu- ibu yang berdagang sayur di pasar, mereka harus berangkat pukul 03.00 wib. Begitu pula dengan petani yang berangkatnya pun tidak jauh berbeda pukul 05.00 wib. Mereka harus merelakan sedikit waktu tidur demi mengikuti kegiatan majelis taklim. (Karena faktor tempat kegiatan yang terkadang jauh dari tempat tinggal para jamaah dan kegiatannya terkadang ada pula yang berpindah-pindah). (Karena faktor multimedia). Banyaknya tayangan- tayangan yang menayangkan pengajian, sebagian ibu- ibu memilih untuk melihat atau mendengarkan di televisi atau pun di radio.

3. Solusi yang tepat dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan keagamaan bagi ibu- ibu melalui majelis taklim adalah sebagai Pembimbing, Pembina, dan para pengurus majelis taklim tidak berhenti memberikan motivasi-motivasi ataupun alternatif- alternatif kepada para jamaah majelis taklim agar tetap selalu semangat untuk mengikuti kegiatan- kegiatan dalam majelis taklim. Mengingat karena pentingnya pendidikan dan pembinaan keagamaan bagi ibu-ibu dari sisi pribadi dan jamaah, maka setiap anggota harus bersatu dalam ikatan kesadaran. Dalam

ikatan ini bercucuran hikmah, ilmu dan amal-amal yang memberikan rangsangan atau motivasi agar dirinya menjadi manusia yang berakhlak karimah. Pendidikan majelis ta'lim ditekankan pada program yang padu dari kekuatan iman, ilmu dan amal, dimana tidak mungkin salah satu dari tiga rangkaian ini ditinggalkan. Hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan, maka kita dapat menggerakkan masyarakat menuju kepada kemuliaan. Yang bertujuan, pembinaan keagamaan melalui majelis taklim di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, telah memenuhi ketentuan dimana majelis ta'lim diselenggarakan secara berkala dan teratur. Di ikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dimana peserta majelis ta'lim ini mencapai 200 orang yang merupakan perkumpulan perempuan (ibu-ibu) di Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Serta bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah. Serta terwujudnya masyarakat khususnya perempuan yang senantiasa berpegang pada ilmu, Islam dan ikhsan.

B. Saran

Pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui majelis taklim sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan, oleh sebab itu penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Akan lebih baik lagi jika materi- materi yang diberikan dalam majelis taklim disusun dalam sebuah kurikulum sehingga terjadi kesinambungan ilmu pengetahuan yang diperoleh para jamaah majelis taklim,

2. Menggunakan metode atau strategi yang lebih bervariasi sehingga majelis taklim ini semakin hidup,
3. Para jamaah majelis taklim yang biasanya datang hanya mendengarkan pengajian (ceramah), hendaknya membawa catatan sehingga materi yang disampaikan bisa diterima dengan lebih baik dan dapat dibaca kembali di lain waktu,
4. Diadakan semacam control atau evaluasi, misalnya satu bulan sekali dan untuk kegiatan yang dilakukan secara bulanan, paling tidak 6x pertemuan sekali, tujuannya agar ibu-ibu semakin semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim.
5. Hendaknya mempunyai absensi atau jamaah terdaftar agar memiliki data yang jelas dan teratur, selain itu masyarakat yang mengikuti juga lebih mengenal satu sama lainnya,
6. Sebaiknya kepedulian terhadap prospek majelis taklim lebih ditingkatkan dengan melakukan kegiatan yang kreatif dan inovatif. Serta mengusahakan peningkatan kesejahteraan para jamaah majelis taklim melalui kegiatan-kegiatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani Muhammad Nashiruddin, 2007. *Shahih At-Targhib Wa At-Tarhib*, Jakarta: Pustaka Sahifa.
- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Anwar, Rosehan. 2002. *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan.
- Arifin, Bambang Syamsul (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arifin H.M., cetakan ke 3, 2008. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin M., 1975. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat Zakiah, 1996. *Ilmu Jiwa Agama.*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat Zakiah, 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Bulan Bintang.
- Depag, RI. 2000. *Qur'an Terjemah*. Bandung: Diponegoro
- Depdikbud, 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Dien, Ahmad Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Djumhur, 1975. *Bimbingan Dan Penyuluha di Sekolah*. Bandung,: C.V Ilmu.
- Hamid,Moh 2009 Sistem Pembelajaran Masyarakat Islam Tradisional (Studi Kasus di Majelis Ta'lim Al-Ishlah Moncek Timur Lateng Sumenep). *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hasbullah, 1996.,*Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husain, Khoiriyah Thoha. 1992. *Konsep Ibu Teladan (kajian pendidikan islam)*. Risalah Gusti Surabaya.

- Jannah Nurul, 2007. Skripsi Revitalisasi Pendidikan Moral Melalui Peran Majelis Taklim Sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif (Studi kasus di Majelis Taklim Wadda'wah Malang), *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kustini (ed), 2007. *Hasil Seminar Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Departemen Agama RI.
- Moleong Lexy J., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin, 2007. *Pandangan Islam Terhadap Perempuan*, Semarang: Rasail Media.
- Nasution S., 1998. *Metode Research*, Bandung: Jemmars.
- Nasution S., 2004. *Metode Reseach* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, Taufiq, 2008. Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rahman Abdur, *Terjemah*, Al Jami'us Shoghir, Beirut.
- Romli dan Nuryanis, 2003. *Pendidikan Luar Sekolah, Kontribusi Ditpenamas dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- Sanapiah Faisal, 1999. *Pendidikan Non Formal*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Soelaiman dan Slamet, 1991. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudirman N, 1997. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2007. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.
- Zaini Syahminan, 1988. *Hakikat Agama dalam Kehidupan Manusia* Surabaya: Al- Ikhlas.
- <http://majelistalim.wordpress.com/2010/02/04/tujuan-kedudukan-dan-fungsi-majelis-talim>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

INFORMAN PENELITIAN

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Pembina Majelis Taklim
3. Ketua Majelis Taklim
4. Anggota Majelis Taklim

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengambil data dari penelitian tentang “*Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-ibu Melalui Majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang* ” adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. sejak kapankah majelis taklim ini diadakan?
2. Sejauh mana perkembangan pada majelis taklim sampai tahun ini?
3. Apa saja kegiatan dalam pembinaan keagamaan dalam meningkatkan potensi religius melalui majelis taklim di Pondok Pesantren Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung?
4. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan pembinaan keagamaan untuk meningkatkan potensi religius melalui majelis taklim?
5. Apa saja materi yang diberikan pada pembinaan keagamaan untuk meningkatkan potensi religius melalui majelis taklim?
6. Bagaimana pelaksanaan dalam pembinaan keagamaan untuk meningkatkan potensi religius melalui majelis taklim?
7. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan dalam pembinaan keagamaan guna meningkatkan potensi religius melalui majelis taklim?
8. Bagaimana kendala melaksanakan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan potensi religius melalui majelis taklim?
9. Bagaimana solusi melaksanakan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan potensi religius melalui majelis taklim?

FOTO KEGIATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN



Kegiatan Majelis Taklim harian & mingguan (jamiyyah jumat sore,
malam reboan, dan malam kemisan)



Kegiatan Majelis Taklim Bulanan (Jumat Kliwonan dan Jumat Legian)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341)
552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/288/2012 10 April 2012
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal Skripsi
Perihal : **Penelitian**

Kepada:

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam
Jatiguwi-Sumberpucung
di-

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ulya Dalila
NIM : 08110159
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Semester : Genap,2011/2012
Judul Skripsi : Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-ibu Melalui
Majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam
Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung
Kabupaten Malang

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP.196205071995031001

Tembusan:
1. Yth. Kajor PAI
2. Arsip



“PONDOK PESANTREN DARUSSALAM”
Jln. Bangsa No.81E Jatiguwi-Sumberpucung-Malang 65165
Telp. (0341)7765316

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : K.H. Drs. H. Mansur Ahmad S.sos, MBA.
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren DARUSSALAM

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ulya Dalila
NIM : 08110159
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah-UIN Maliki Malang

Keterangan:

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar pada tanggal 03 Desember 2011 s/d 12 Februari 2012 untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Meningkatkan Potensi Religius Bagi Ibu- Ibu Melalui Majelis Taklim Di P.P Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Juni 2012

Pengasuh,

K.H. Drs. H. Mansur Ahmad S.sos, MBA.



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 551354**

Nama : Ulya Dalila
TTL : Malang, 13 Januari 1990
Judul Skripsi : Meningkatkan Potensi Religius Bagi Ibu-ibu Melalui Majelis Taklim di P.P. Darussalam Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang
Pembimbing : Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd

BUKTI KONSULTASI

No	Tanggal/Bulan	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	23 Agustus 2011	Persetujuan Ujian Proposal	1.
2	12 Desember 2011	Konsultasi BAB I	2.
3	20 Desember 2011	ACC BAB I	3.
4	29 Desember 2011	Konsultasi BAB II	4.
5	04 April 2012	ACC BAB II	5.
6	19 April 2012	ACC BAB III	6.
7	24 April 2012	Konsultasi BAB IV	7.
8	02 Mei 2012	ACC BAB IV	8.
9	23 Mei 2012	Konsultasi BAB V dan VI	9.
10	07 Juni 2012	ACC Keseluruhan Skripsi	10.

**Malang, 14 Juni 2012
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah,**

**Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19625071995031001**

CURRICULUM VITAE



Nama : Ulya Dalila

Nomor Induk Mahasiswa : 08110159

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 Januari 1990

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kampus : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat asal : Jl. Bangsa No 81E RT/RW : 13/03 Desa Jatiguwi, Kec. Sumberpucung Kab. Malang

Alamat sekarang : Jl. Gajayana 50 Malang, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Mabna Khodijah Al-Kubra

Telephone/HP : 081555992216 – 08175015255

E-Mail/Facebook : ulyadalila@gmail.com

Blog : ulya_dalila.blogspot.com

Nama Orang Tua

 Ayah : Drs. H. Mansur Ahmad, S.sos, MBA.

 Ibu : Hj. Siti Khorida

Jenjang Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. RA Darussalam Jatiguwi-Sumberpucung
2. MI Darussalam Jatiguwi-Sumberpucung
3. MTs Darussalam Jatiguwi-Sumberpucung
4. MA Al-Ma'arif Singosari-Malang

b. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda
2. Madrasah Diniyah Nurul Huda
3. Ma'had Sunan Ampel AL-Aly UIN MALIKI Malang Mabna Fatimah Az-Zahra
2008-2009
4. Ma'had Sunan Ampel AL-Aly UIN MALIKI Malang Mabna Khodijah Al-Kubra
2009-2012

c. Pengalaman Organisasi

1. JDFI UIN Malang 2008/2009
2. IPNU-IPPNU UIN MALIKI Malang 2010-sekarang
3. AMPI Kec. Sumberpusung-Kab. Malang
4. Fokusmaker Bakorcab. Malang